

**PENGARUH KOMPETISI, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, DAN RISIKO
PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
YANG DIMEDIASI OLEH VARIABEL RENTABILITAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
FIFI NUR ANGGRAINI
14808141019

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**PENGARUH KOMPETISI, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, DAN RISIKO
PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
YANG DIMEDIASI OLEH VARIABEL RENTABILITAS**

SKRIPSI

Oleh:
Fifi Nur Anggraini
14808141019

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 25 April 2018
untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Lina Nur Hidayati, SE., MM.
NIP. 19811022 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

**PENGARUH KOMPETISI, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, DAN RISIKO
PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
YANG DIMEDIASI OLEH VARIABEL RENTABILITAS**

Oleh:
Fifi Nur Anggraini
14808141019

Telah dipertahankan di depan Dosen Penguji pada tanggal 18 Mei 2018 dan
dinyatakan telah lulus

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Winarno, SE., M.Si.	Ketua Penguji		31/5 - 2018
Lina Nur Hidayati, SE., MM.	Sekretaris		31/5 - 2018
Muniya Alteza, SE., M.Si.	Penguji Utama		30/5 - 2018

Yogyakarta, 5 Juni 2018
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta,
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fifi Nur Anggraini

NIM : 14808141019

Jurusan/Prodi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Pengaruh Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, dan Risiko

Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang dimediasi
oleh variabel Rentabilitas.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 April 2018

Penulis,



Fifi Nur Anggraini
NIM. 14808141019

MOTTO

“Karena sesungguhnya di dalam kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya di dalam kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Hanya kepada Tuhan-mu lah engkau berharap.”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-8)

“Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al Baqarah:286)

“Tidak ada yang salah dengan sebuah harapan. Ikhlas dan sabar jadi kunci utama, teruslah berusaha dan berdoa untuk mewujudkannya. Karena Allah tau saat yang tepat untuk diri kita.”

(Fifi Nur Anggraini)

PERSEMBAHAN

Untuk Allah SWT,

untuk kedua orang tua saya Bapak Guritno dan Ibu Nuryanti,

untuk kedua kakak saya Nur Fitria dan Tri Kastawa,

untuk kedua adik saya Fiki Nur Ferdian dan Safa Ayu Ajeng Kamaratih,

untuk keluarga besar saya,

dan untuk diri saya sendiri yang saya cintai.

**PENGARUH KOMPETISI, KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF, DAN RISIKO
PEMBIAYAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
YANG DIMEDIASI OLEH VARIABEL RENTABILITAS**

**Oleh
Fifi Nur Anggraini
14808141019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rentabilitas (NOM) sebagai mediasi antara Kompetisi (Indeks Lerner), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2013-2016.

Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2013-2016, diperoleh 8 Bank Syariah sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Rentabilitas (NOM) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Kompetisi dan Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan Kompetisi (Indeks Lerner), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Risiko Pembiayaan (NPF), dan Rentabilitas (NOM) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil Analisis jalur menunjukkan bahwa variabel Rentabilitas tidak memediasi variabel Kompetisi, akan tetapi variabel Rentabilitas memediasi Kualitas Aktiva Produktif dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas.

**Kata kunci : Rentabilitas, Profitabilitas, Kompetisi, Kualitas Aktiva
Produktif, Risiko Pembiayaan**

**THE INFLUENCE OF COMPETITION, EARNING ASSETS QUALITY, AND
FINANCING RISK ON THE PROFITABILITY OF ISLAMIC BANK
WITH RENTABILITY AS MEDIATED VARIABLE**

By
Fifi Nur Anggraini
14808141019

ABSTRACT

The purpose of this study was to know the influence of Rentability (NOM) as mediation between Competition (Lerner Index), Earning Assets Quality (KAP), and Financing Risk (NPF) on the Profitability (ROA). This study focused on Islamic Banks listed in Bursa Efek Indonesia during 2013-2016.

The study used purposive sampling method in order to collect the sample. Population in this study was all Islamic Bank listed in Bursa Efek Indonesia during 2013-2016, retrieved 8 Islamic Banking as the samples. This study used multiple regression method.

The result of this study showed that Earning Assets Quality (KAP), and Rentability (NOM) had not effect on Profitability (ROA). Competition (Lerner Index), and Risk Financing (NPF) had significant on Profitability (ROA). The goodness of fit testing showed that Rentability (NOM), Competition (Lerner Index), Productive Asset Quality (KAP), and Financing Risk (NPF) on the Profitability (ROA). The result of path analysis showed that of Rentability can not mediate Competition, but the variable of Rentability mediates the influence of Earning Assets Quality, and Financing Risk on Profitability.

Keywords: *Rentability, Profitability, Competition, Earning Assets Quality, Financing Risk*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang dimediasi oleh variabel Rentabilitas”. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah mendampingi selama kuliah.
4. Lina Nur Hidayati, SE., MM., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
5. Muniya Alteza, SE., M.Si., Narasumber dan Penguji Utama yang telah memberikan masukan, menguji dan mengoreksi skripsi ini.

6. Winarno, SE., M.Si., Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staff Pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan membantu kelancaran studi.
8. Anggota keluarga saya, Bapak, Ibu, dan Saudara/i saya yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan selalu ada dalam situasi apapun.
9. Teman-teman dan sahabat saya di Fakultas Ekonomi terutama Manajemen 2014 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 25 April 2018

Penulis



Fifi Nur Anggraini

NIM.14808141019

DAFTAR ISI

	halaman
JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Bank Syariah	12
2. Rentabilitas	15
3. Profitabilitas	16
4. Kompetisi	17
5. Kualitas Aktiva Produktif	20
6. Risiko Pembiayaan	21

B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Paradigma Penelitian	32
E. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
1. Variabel Dependen (Y)	35
2. Variabel <i>Intervening</i> (M)	36
3. Variabel Independen (X).....	37
E. Jenis dan Sumber Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Asumsi Klasik.....	41
2. Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data.....	51
2. Statistik Deskriptif	52
3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	54
4. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda	62
5. Hasil Pengujian Hipotesis	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Pembahasan secara Parsial.....	71
2. Pembahasan secara Simultan	81
BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	83
A. Simpulan	83
B. Keterbatasan Penelitian.....	86
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88

LAMPIRAN.....	92
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Pengambilan Keputusan Autokorelasi	45
Tabel 2. Prosedur Penarikan Sempel	52
Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif	53
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Model 1	55
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Model 2	56
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas Model 1	57
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas Model 2	58
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1	59
Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2	60
Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi Model 1	61
Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi Model 2	61
Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model 1	62
Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model 2	63
Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1	64
Tabel 15. Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2	66
Tabel 16. Hasil Uji Simultan (Uji F) Model 1	68
Tabel 17. Hasil Uji Simultan (Uji F) Model 2	69
Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1	70
Tabel 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2	70

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	32
Gambar 2. Analisis Jalur Model 1 dan Model 2	71

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Syariah	93
Lampiran 2. Perhitungan Rentabilitas (NOM) Tahun 2013.....	94
Lampiran 3. Perhitungan Rentabilitas (NOM) Tahun 2014.....	95
Lampiran 4. Perhitungan Rentabilitas (NOM) Tahun 2015.....	96
Lampiran 5. Perhitungan Rentabilitas (NOM) Tahun 2016.....	97
Lampiran 6. Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2013.....	98
Lampiran 7. Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2014.....	99
Lampiran 8. Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2015.....	100
Lampiran 9. Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2016.....	101
Lampiran 10. Perhitungan Kompetisi (Indeks Lerner) Tahun 2013	102
Lampiran 11. Perhitungan Kompetisi (Indeks Lerner) Tahun 2014.....	103
Lampiran 12. Perhitungan Kompetisi (Indeks Lerner) Tahun 2015	104
Lampiran 13. Perhitungan Kompetisi (Indeks Lerner) Tahun 2016.....	105
Lampiran 14. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif tahun 2013.....	106
Lampiran 15. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif tahun 2014.....	107
Lampiran 16. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif tahun 2015.....	108
Lampiran 17. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif tahun 2016.....	109
Lampiran 18. Perhitungan Risiko Pembiayaan (NPF) Tahun 2013.....	110
Lampiran 19. Perhitungan Risiko Pembiayaan (NPF) Tahun 2014.....	111
Lampiran 20. Perhitungan Risiko Pembiayaan (NPF) Tahun 2015.....	112
Lampiran 21. Perhitungan Risiko Pembiayaan (NPF) Tahun 2016.....	113
Lampiran 22. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	114
Lampiran 23. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Normalitas Model 1	115
Lampiran 24. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Normalitas Model 2.....	116
Lampiran 25. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Multikolinieritas Model 1.....	117
Lampiran 26. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Multikolinieritas Model 2.....	118
Lampiran 27. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1.....	119
Lampiran 28. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2.....	120
Lampiran 29. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi Model 1	121

Lampiran 30. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi Model 2	122
Lampiran 31. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Regresi Linear Berganda	
Model 1	123
Lampiran 32. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Regresi Lilinear Berganda	
Model 2.....	124
Lampiran 33. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Statistik t Model 1	125
Lampiran 34. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Statistik t Model 2	126
Lampiran 35. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Statistik F Model 1	127
Lampiran 36. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Statistik F Model 2	128
Lampiran 37. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	
Model 1.....	129
Lampiran 38. <i>Output</i> Data SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	
Model 2.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan berkaitan erat dengan persoalan perekonomian suatu negara. Perbankan berkontribusi langsung dalam stabilitas dan perkembangan ekonomi. Bank didirikan untuk jangka waktu tak terbatas, artinya manajemen bank akan berusaha untuk menjaga keberlangsungan operasi bank. Mempertahankan dan mengembangkan lembaga perbankan diperlukan daya saing yang memadai. Persaingan antara bank mengharuskan bank bekerja pada tingkat efisiensi yang tinggi dan mampu mengelola risiko, mampu menciptakan mengembangkan sistem dan prosedur pelayanan. Serta sistem informasi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan operasional bank serta memiliki modal cukup dan sehat sebagai penggerak aktifitas (Taswan, 2012).

Dalam proses penghimpunan dana maupun penyaluran dana, bank syariah menerapkan sistem bagi hasil dengan cara perhitungan bagi pendapatan (*revenue sharing*), bagi laba (*profit sharing*) maupun bagi risiko (*risk sharing*). Sistem bagi hasil membuat besar kecilnya keuntungan yang diterima nasabah (*shahibul maal*) mengikuti besar kecilnya keuntungan bank syariah. Penyaluran dana deposito yang terkumpul akan ditempatkan oleh bank syariah ke sektor-sektor usaha produktif (pembiayaan) yang menghasilkan keuntungan. Apabila hasil

usaha yang diperoleh semakin tinggi maka semakin besar pula keuntungan yang dibagikan bank kepada dan deposannya. Hal ini juga berlaku sebaliknya, jika hasil usaha yang diperoleh semakin kecil maka semakin kecil pula keuntungan yang dibagikan bank kepada deposannya. Bank syariah dapat memperoleh keuntungan bagi hasil apabila dana nasabah diinvestasikan terlebih dahulu ke dalam bentuk usaha (Altez, 2017).

Karakteristik sistem perbankan Syariah yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil mendasari berkembangnya Bank Syariah di Indonesia. Prinsip bagi hasil dirasa lebih menguntungkan bagi masyarakat dan bank dibanding kredit yang diberikan oleh Bank Konvensional pada umumnya. Bank Syariah yang menyediakan beragam produk serta layanan jasa menjadikan Bank Syariah sebagai alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia. Maka hal tersebut yang menunjukkan perkembangan perbankan syariah yang lebih baik dari tahun ke tahun.

Perkembangan tersebut tentu menggembirakan, tetapi tidak kemudian hanya menumbuhkan euforia saja. Perkembangan tersebut harus dijawab oleh manajemen bank syariah dengan kinerja yang baik, karena bank merupakan lembaga yang beroperasi atas dasar kepercayaan. Ketika nasabah tidak percaya kepada suatu bank, maka dengan segera dia akan beralih ke bank lain yang lebih dipercaya. Di dalam perbankan, kinerja bank tersebut kemudian dikenal dengan tingkat kesehatan bank. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan suatu bank, baik yang terkait

manajemen maupun keuangan. Di Indonesia sendiri, BI membuat standar untuk mengukur tingkat kesehatan Bank Syariah dengan metode CAMELS yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 9/1/PBI/2007. Dengan metode CAMELS, ada 6 (enam) faktor yang dinilai dalam menilai tingkat kesehatan bank, yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Risk Market*.

Dari keenam faktor penilaian tersebut, faktor yang sering menjadi pertimbangan masyarakat ataupun investor dalam memilih bank adalah faktor *Assets* (Profitabilitas) dan *Earning* (Rentabilitas). Profitabilitas dan Rentabilitas sangatlah penting dalam laporan keuangan, karena memiliki berbagai kegunaan salah satunya untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan. Besar kecilnya bagi hasil yang diterima di bank syariah khususnya bagi nasabah ditentukan dari kinerja baik yang dihasilkan oleh Bank Syariah. Selain itu, ketika investor akan menanamkan modal di bank, faktor utama yang akan dilihat adalah kinerja bank tersebut.

Kinerja bank akan terlihat dari kemampuan operasional bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva produktif bank tersebut. Pengelolaan aktiva produktif dalam kinerja bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kompetisi antar bank, kemampuan bank dalam memanfaatkan aktiva produktifnya, kegiatan operasional bank dalam memberikan pembiayaan dan lain sebagainya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja bank tersebut berpengaruh terhadap perubahan

Profitabilitas dan Rentabilitas. Perubahan Profitabilitas yang biasa diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*) akan mempengaruhi Rentabilitas juga.

Menurut Surat Edaran BI No. 9 tahun 2007, Profitabilitas dan Rentabilitas merupakan indikator paling penting dalam mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas merupakan ukuran kinerja dari suatu organisasi yang *profit oriented*. Untuk melihat kinerjanya perusahaan dapat melakukan *benchmark* internal dengan kinerja tahun sebelumnya atau dengan *benchmark* eksternal dengan rasio industri (Winarno, Hidayati, dan Darmawati, 2015). Sedangkan Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki guna memperoleh laba.

Kompetisi bank terjadi pada semua perbankan yang ada di Indonesia baik antar Bank Konvensional, antar Bank Syariah, dan Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Kompetisi antar bank berpotensi mendorong bisnis perbankan lebih kompetitif, sehingga meningkatkan efisiensi dan kesehatan perbankan. Dinamika kompetisi perbankan terutama perbankan syariah, menjadikan perbankan syariah harus mampu bersaing sebagai lembaga bisnis Islami. Keberadaan perbankan Syariah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sejak adanya Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, dari awalnya hanya ada satu Bank Umum Syariah kini hingga tahun 2017 Bank Umum Syariah meningkat hingga 11 bank. Peningkatan perbankan umum syariah

terjadi karena dilakukannya amandemen Undang-undang No. 7 tahun 1992 menjadi Undang-undang No. 10 tahun 1998. Peningkatan perbankan syariah di Indonesia didorong juga oleh tingginya minat masyarakat akan produk dari perbankan itu sendiri.

Meskipun tidak sebanyak bank umum konvensional, perkembangan dan pertumbuhan perbankan syariah yang dilihat dari segi pertumbuhan jumlah bank dan jumlah nasabah memang cukup memuaskan. Persaingan akan mengakibatkan terjadinya berbagai inovasi dan ekspansi dalam sektor perbankan yang pada akhirnya berhubungan dengan profitabilitas yang akan mereka dapatkan. Persaingan perbankan dianggap sebagai salah satu indikator penurunan tingkat margin perbankan. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah bank yang ada di pasar sehingga pihak bank saling bersaing untuk menjual produk dengan lebih murah dalam rangka mendapatkan nasabah lebih banyak. Ini dianggap dapat menguntungkan konsumen karena konsumen akan mendapatkan harga yang murah.

Kondisi yang kompetitif dalam dunia perbankan dinilai relevan karena memiliki dua alasan yaitu pertama, karena tingkat kekuatan pasar mempengaruhi kestabilan keuangan. Banyak studi yang menunjukkan bahwa kompetisi menyebabkan *moral hazard* yang terjadi pada industri perbankan. Kedua karena performa dan efisiensi bank lebih mudah terpengaruh dalam kondisi kompetisi. Rasio yang dipergunakan dalam penilaian kompetisi perbankan Syariah ini menggunakan Indeks Lerner yang sudah sering digunakan dalam riset perbankan. Indeks Lerner

menunjukkan kemampuan bank dalam menjual layanan dan produknya dengan harga diatas marginnya, hal tersebut mengindikasikan semakin tinggi Indeks Lerner maka semakin tinggi daya saing bank.

Aktiva Produktif merupakan sumber pendapatan bank sehingga menghitung Kualitas Aktiva Produktif sangat penting dilakukan karena pada aspek ini terdapat risiko terbesar. Mengetahui Kualitas Aktiva Produktif akan memberikan informasi tentang potensi kerugian yang mungkin dialami sehingga dapat dibentuk cadangan untuk berjaga-jaga apabila bank mengalami kerugian terutama dari kredit. Penilaian Kualitas Aktiva Produktif juga merupakan kewajiban yang dianjurkan oleh Bank Indonesia kepada bank-bank untuk menerapkan prinsip kehati-hatian. Kualitas Aktiva Produktif diukur dengan membandingkan Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan dengan total Aktiva Produktif.

Risiko pembiayaan merupakan salah satu faktor yang harus dihadapi oleh perbankan dalam menyalurkan pembiayaan. Pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank terhadap deposan akan memberikan kontribusi terhadap laba jika dikelola dengan baik. Kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh perbankan Syariah harus tetap berpedoman terhadap prinsip kehati-hatian yang telah diatur oleh Bank Indonesia. Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pembiayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini berarti pembiayaan yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah

disepakati bersama (Veithzal, 2008). Risiko penyaluran pembiayaan dapat diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas sebelumnya, namun menunjukkan hasil yang belum konsisten. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rasjid (2012), yang menyatakan bahwa tingkat kompetisi berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan pengaruh kompetisi menurut Mauliza dan Daud (2016) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Nurfaui (2013) menyatakan bahwa KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Rentabilitas. Sedangkan menurut Somantri (2013) KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rentabilitas. Sedangkan penelitian Hutapea dan Kasri (2010) menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Wibowo & Syaichu (2013), Riyadi & Riyanto (2014), Sabir, Ali & Habbe (2012), dan Purbaningsih (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Alasan penulis memilih penelitian mengenai Profitabilitas yang dimediasi Rentabilitas dikarenakan permasalahan tersebut cukup menarik, terutama pada perbankan syariah. Selain itu penelitian terdahulu memperlihatkan hasil yang belum konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas yang dimediasi Rentabilitas bank syariah. berdasarkan uraian

di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang Dimediasi oleh Variabel Rentabilitas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Adanya persaingan antar bank menyebabkan laba menurun.
2. Persaingan menjadikan bank menjual produk lebih murah.
3. Kualitas Aktiva Produktif rendah menyebabkan kerugian yang dihadapi bank syariah.
4. Risiko pembiayaan mempengaruhi penerimaan laba.
5. Penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Rentabilitas belum menunjukkan hasil yang konsisten.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis tidak akan membahasnya terlalu jauh. Masalah yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang Dimediasi oleh Variabel Rentabilitas.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh langsung Kompetisi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh tidak langsung Kompetisi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh langsung Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh tidak langsung Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh langsung Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh tidak langsung Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung Kompetisi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung Kompetisi terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui tidak pengaruh langsung Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia akademis dan penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan bermanfaat guna mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia.

b. Bagi Dunia Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur mengetahui faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Profitabilitas. Serta untuk melihat signifikansi faktor-faktor tersebut terhadap Profitabilitas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

Menurut Karim (2010) bank Syariah adalah sistem perbankan dalam Ekonomi Islam didasarkan pada konsep pembagian baik keuntungan maupun kerugian. Disini artinya siapa yang ingin mendapatkan hasil dari tabungannya, juga harus bersedia mengambil risiko. Bank-bank syariah dikembangkan berdasarkan prinsip yang tidak membolehkan pemisahan antara hal yang temporal (keduniaan) dan keagamaan. Prinsip ini mengharuskan kepatuhan kepada syariah sebagai dasar dari semua aspek kehidupan. Kepatuhan ini tidak hanya dalam hal ibadah ritual, tetapi transaksi bisnis pun harus sesuai dengan ajaran syariah. Bank Islam menolak bunga sebagai biaya untuk penggunaan uang dan pinjaman sebagai alat investasi.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

a. Fungsi bank Syariah

Menurut Baraba (1999), bank syariah memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
 - 2) Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana/*sahibul mal* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).
 - 3) Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
 - 4) Sebagai pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi opsional). Selain itu konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank Islam untuk memainkan peran penting didalam pengembangan sumber daya manusianya dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial.
- b. Sumber Dana Bank Syariah

Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling utama adalah dana. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain bank tidak berfungsi sama sekali. Sumber dana Bank Syariah terdiri dari (Arifin, 2009):

- 1) Modal inti (*core capital*) adalah modal sendiri, yaitu dana yang berasal dari pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari:
 - a) Modal yang disetor oleh para pemegang saham.
 - b) Cadangan, yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian di kemudian hari.
 - c) Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank.
- 2) Kuasi ekuitas (*mudharabah account*) adalah bank menghimpun dana bagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari. Keuntungan yang diperoleh dibagi diantara keduanya dengan perbandingan (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya.
- 3) Dana titipan (*wadi'ah/non remunerated deposit*) adalah dana pihak ketiga yang dititipkan kepada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan. Simpanan ini dijamin keamanan dan pengembaliannya oleh bank tetapi tanpa memperoleh jaminan imbalan atau keuntungan.

2. Rentabilitas

Menurut Surat Edar Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs tahun 2007, Rentabilitas merupakan kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba dari aktiva produktif yang dimiliki. Menurut Munawir (2004), “rentabilitas atau profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Menurut Martono (2001), “rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut”. Berdasarkan dari pendapat diatas maka Rentabilitas dapat diartikan sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva produktif atau modal selama periode tertentu.

Penilaian Rentabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian kuantitatif faktor Rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Rasio Utama: *Net Operating Margin* (NOM)
- b. Rasio Penunjang: *Return On Assets* (ROA), Rasio efisiensi kegiatan operasional (REO), Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan, Diversifikasi pendapatan, dan Proyeksi Pendapatan Bersih Operasional Utama (PPBO).
- c. Rasio Pengamatan: *Net Structural Operating Margin*, *Return On Equity* (ROE), komposisi penempatan dana pada surat

berharga/pasar keuangan, disparitas imbal jasa tertinggi dengan terendah, Pelaksanaan fungsi edukasi, pelaksanaan fungsi social, Korelasi antara tingkat bunga di pasar dengan *return*/bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah, dan rasio bagi hasil dana investasi.

1) Pengertian NOM

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio utama Rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan laba, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya bank syariah tidak menggunakan sistem bunga (SE BI No.9 tahun 2007). Nilai NOM dihasilkan dari membagi laba operasional dengan aktiva produktif. Laba operasional diperoleh dari pendapatan operasional setelah didistribusi bagi hasil dikurangi biaya operasional. Biaya operasional sendiri mencakup beban operasional termasuk kekurangan penyisihan pengurangan aktiva produktif (PPAP) yang wajib dibentuk, dan dibagi dengan aktiva Produktif. Maka diperoleh rumus perhitungan NOM (Wibisono dan Wahyuni, 2017), sebagai berikut:

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{Aktiva Produktif} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan dasar adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur

tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002).

Rasio yang digunakan untuk melihat profitabilitas, guna mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu, *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor. Hasil perhitungan rasio ini menunjukkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan asset perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Kompetisi

Kompetisi dapat diartikan sebagai persaingan dalam dunia bisnis. Menurut Kocabay (2009), sebagai sebuah proses persaingan antar bank dalam memenangkan bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan pangsa pasar dan mendapat keuntungan yang lebih besar. Menurut Whish dan Bailey (2012), kompetisi adalah sebuah perjuangan atau pertarungan

untuk superioritas, dan di dunia komersial arti kompetisi adalah sebuah usaha untuk menyesuaikan bisnis di suatu pasar. Kompetisi juga bisa diartikan sebagai proses persaingan bisnis antar perusahaan yang berjuang mendapatkan pelanggan sepanjang waktu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompetisi merupakan proses persaingan yang bertujuan untuk meningkatkan bisnis guna mencapai keuntungan yang lebih besar.

Kompetisi pada perbankan seharusnya dapat menghasilkan efek yang sama dengan kompetisi pada industri lain, yaitu meningkatkan efisiensi dan mendorong inovasi sehingga dapat menghasilkan produk yang beragam, harga yang lebih rendah, akses yang lebih luas dalam keuangan, dan pelayanan yang lebih baik. Analisis kondisi persaingan dan kekuatan pasar bank dapat membantu bank untuk mengembangkan strategi bisnis yang tepat untuk menjadi lebih kompetitif.

Dalam hubungan antara kompetisi dan profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa kompetisi dapat mendorong bank untuk mencari nasabah diluar dari pangsa pasar yang ada, termasuk masyarakat yang selama ini belum menggunakan jasa bank sehingga berakibat pada peningkatan akses keuangan. Hal ini dapat memperluas basis nasabah bank, mendiversifikasi risiko, dan meningkatkan profitabilitas bank.

Salah satu cara untuk mengukur seberapa ketat suatu tingkat kompetisi adalah dengan menggunakan indeks Lerner. Indeks Lerner dianggap lebih mampu dalam mengukur persaingan dibandingkan

dengan *Panzar-Rosse H- statistic*. Hal tersebut dikarenakan *Panzar-Rosse H-statistic* baru efektif digunakan ketika mengukur kompetisi dalam jangka waktu yang panjang. Indeks Lerner sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menjual layanan dan produknya dengan harga di atas biaya marginalnya (Wibowo, 2016).

Indeks Lerner lebih dipilih untuk melihat konsentrasi kekuatan pasar, karena ukuran kekuatan pasar yang lebih statis bisa menangkap tingkat persaingan jika menggunakan Indeks Lerner. Indeks Lerner menangkap lebih banyak informasi tentang perilaku penetapan harga bank yang sebenarnya dalam hubungannya dengan struktur biaya mereka daripada ukuran bank apakah diukur dalam bentuk deposito, ukuran relatif dari neraca atau pendapatan yang dihasilkan (Gischer dan Juttner, 2002).

Indeks Lerner mencerminkan tingkat kompetisi di sebuah industri perbankan dalam tiga kategori besar yaitu (Wibowo, 2016):

- a. Pasar persaingan sempurna yang dicirikan nilai elastisitas permintaan yang tinggi, nilai Indeks Lerner akan mendekati nol.
- b. Pasar monopoli yang dicirikan dengan nilai elastisitas pasar nol atau mendekati nol, nilai Indeks Lerner akan konvergen ke *infinity* (tak terhingga).
- c. Pasar persaingan monopolistik jika kondisi pasar berada diantara kedua struktur pasar di atas.

Perhitungan yang digunakan dalam menghitung Indeks Lerner menurut Hawtrey dan Liang (2008), yaitu:

$$\text{Indeks Lerner} = \frac{\text{TR}-\text{TC}}{\text{TR}}$$

Keterangan:

TR = Total pendapatan

TC = Total beban

Semakin rendah Indeks Lerner semakin rendah tingkat persaingannya. Sebaliknya, semakin tinggi nilai Indeks Lerner, semakin kompetitif tingkat persaingan antar bank.

5. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif serta sertifikat *wadiah* Bank Indonesia.

Kualitas aktiva Produktif (KAP) adalah sebagai nilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu. Aktiva diartikan sebagai jasa yang akan datang dalam bentuk uang atau jasa mendatang yang dapat ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa-jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua belah pihak secara sebanding) yang didalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin

menurut hukum atau keadilan bagi orang atau sekelompok orang tertentu. Aktiva juga diartikan sebagai manfaat ekonomi yang sangat mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu pada masa mendatang sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu (Sinaga, 1997).

Berdasarkan Surat Edaran BI No.9/24/DPbs tahun 2007 Kualitas Aktiva Produktif dapat dihitung dengan cara :

$$KAP = \frac{APYD}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

APYD (Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan) merupakan aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya digolongkan sebagai berikut:

- a. Dalam Perhatian Khusus (DPK), 25% dari aktiva produktif.
- b. Kurang Lancar (KL), 50% dari aktiva produktif.
- c. Diragukan (D), 75% dari aktiva produktif.
- d. Macet (M), 100% dari aktiva produktif.

6. Risiko Pembiayaan

Pembiayaan merupakan suatu fasilitas yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang surplus dana. Pembiayaan merupakan fungsi penggunaan dana terpenting bagi

bank komersial, dalam hal ini adalah khususnya bagi bank syariah (Arifin, 2006).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan (pasal 1) disebutkan bahwa, “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Pada pasal 13 UU No. 10/1998 mendefinisikan bahwa prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual-beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Prinsip syariah tersebut berlaku baik untuk bank umum syariah maupun Lembaga Keuangan Syariah.

Pihak-pihak yang dibiayai dan tidak mampu mengembalikan secara prinsip syariah, menimbulkan pembiayaan bermasalah. Istilah

pembiayaan bermasalah dalam perbankan syariah adalah padanan istilah kredit bermasalah di perbankan konvensional. Dalam statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPF) atau dalam kamus perbankan syariah *duyunun ma'dumah duyunun ma'dumah* yang diartikan sebagai pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar sampai macet.

NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Aktiva bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan (Muhammad, 2005).

Rumus yang digunakan untuk melihat tingkat masalah pembiayaan adalah (Pramuka, 2010):

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai referensi penelitian ini, penulis mengumpulkan artikel maupun jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2012) berjudul “ Analisis Rentabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia tahun 2011” menunjukkan hasil bahwa rata-rata rasio NOM bank syariah yang dilihat sesuai dengan standar BI pada tahun 2011 kemampuan aktiva

produktif berada pada peringkat 3 (laba cukup tinggi), komponen ROA berada pada peringkat 1 (laba sangat tinggi), komponen REO berada pada peringkat 1 (operasional bank sangat tinggi), komponen IGA berada pada peringkat 1 (bisa menghasilkan pendapatan sangat tinggi), dan komponen diversifikasi pendapatan berada pada peringkat 2 (menghasilkan pendapatan berbasis fee tinggi). Penelitian ini melihat dari lima komponen yaitu 1 rasio utama (NOM) dan 4 rasio penunjang (ROA, REO, IGA, dan Diversifikasi Pendapatan). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan meneliti satu jenis bank.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Somantri (2013) berjudul “Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Volume Pembiayaan terhadap Tingkat Rentabilitas pada Bank Umum Syariah periode tahun 2011-2013” menunjukkan hasil bahwa risiko pembiayaan (NPF) tidak berpengaruh terhadap tingkat Rentabilitas (NOM) sedangkan kualitas aktiva produksi (KAP), dana pihak ketiga (DPK) dan volume pembiayaan (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Rentabilitas (NOM). Penelitian ini memiliki variabel independen yang terdiri dari Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Volume Pembiayaan. Adapun variabel dependennya adalah Tingkat Rentabilitas (NOM). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Widiyastuti dan Pangestuti (2015) yang berjudul “Pengaruh Struktur Pasar, Kompetisi, Diversifikasi, Kapitalisasi, Risiko Kredit, dan *Size* Terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2009-2013)” menunjukkan hasil bahwa struktur pasar, kompetisi, diversifikasi dan *size* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Variabel independen yang digunakan adalah Struktur Pasar, Kompetisi, Diversifikasi, Kapitalisasi, Risiko Kredit, dan *Size*. Sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Wibisono dan Wahyuni (2017) yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM periode tahun 2012-2015” menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA. Metode penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear berganda. Penelitian ini memiliki variabel independen yang terdiri dari CAR, NPF, BOPO,

FDR. Variabel dependen penelitian ini adalah ROA, serta variabel mediasinya adalah NOM.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Risfandy, Husa dan Asrihapsari (2016) yang berjudul “Daya Saing Bank Syariah di Sebuah Negara Religius: Temuan Empirik dari Indonesia periode tahun 2009-2013” menunjukkan bahwa daya saing bank syariah secara signifikan lebih rendah dari bank konvensional. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bank konvensional sangat superior dalam hal utilisasi aset mereka. Risiko bank konvensional yang ditunjukkan dari rasio kapital juga lebih rendah dari pada bank syariah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa religiusitas sebuah negara tidak menjamin bahwa bank syariah akan memiliki posisi yang lebih baik di masyarakat dan pasar perbankan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2016) yang berjudul “Stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank dan Diversifikasi Sumber Pendapatan: Analisis Per Kelompok Bank di Indonesia periode tahun 2010-2015” menunjukkan bahwa paradigma “competition-fragility” dan “competition-stability” secara empirik terbukti tidak sesuai dengan yang terjadi pada perbankan Indonesia apabila stabilitas bank diukur sebagai risiko bank secara keseluruhan (Z score). Risiko kredit bank yang diukur dari rasio NPL, kompetisi secara signifikan mempengaruhi stabilitas bank. Diversifikasi pendapatan dan diversifikasi jenis kredit yang disalurkan sebuah bank terbukti pula dapat

meningkatkan stabilitas bank jika stabilitas bank diukur dengan Z score yang mencerminkan stabilitas bank secara keseluruhan (*risk adjusted bank's profitability*). Penelitian ini dilakukan dengan menguji secara empirik.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanudin (2017) yang berjudul “Pengaruh Kompetisi, *Capital Buffer*, dan Diversifikasi Pendapatan dan Ukuran Bank terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2012-2016” menunjukkan bahwa Kompetisi, *Capital Buffer* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas. Sedangkan Diversifikasi Pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap stabilitas. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari Kompetisi, *Capital Buffer*, dan Diversifikasi Pendapatan dan Ukuran Bank. Variabel dependen yang digunakan yaitu Stabilitas. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Langsung Kompetisi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Kompetisi dihitung dengan menggunakan Indeks Lerner. Indeks Lerner merupakan perbandingan total pendapatan dikurangi dengan total beban dibagi dengan total pendapatan. Indeks Lerner yang tinggi menggambarkan kegiatan operasional bank yang tinggi, sehingga mengindikasikan kemampuan bank memperoleh profitabilitas juga

tinggi. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), dimana ROA menunjukkan perbandingan laba bank dengan total *asset* yang dimiliki. Semakin tinggi pendapatan bank maka ROA juga akan semakin tinggi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Dengan demikian, kompetisi memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh Tidak Langsung Kompetisi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Kompetisi yang baik mengindikasikan bank memperoleh nasabah yang banyak, guna meningkatkan aktiva produktif bank. Peningkatan aktiva produktif bank akan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Semakin aktiva produktif bank meningkat maka kegiatan operasional bank akan baik, sehingga mempengaruhi peningkatan pendapatan operasional bank. Peningkatan pendapatan operasional bank biasanya dihubungkan dengan Rentabilitas bank tersebut. Rentabilitas yang diproksikan dengan *Net Operating Margin* (NOM), menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bank dari aktiva produktif. Semakin besar rasio NOM maka menunjukkan bahwa pendapatan bank atas aktiva produktif meningkat. Sejalan dengan peningkatan laba operasional maka akan meningkatkan profit bank yang biasa dihitung dengan Profitabilitas. Jadi, Kompetisi memiliki pengaruh positif terhadap Rentabilitas.

3. Pengaruh Langsung Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Penilaian *asset* suatu bank merujuk pada penilaian Kualitas Aktiva Produktif (KAP). KAP digunakan untuk mengetahui sejauh mana kualitas aktiva yang dimiliki bank sebagai salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan keuntungan (Abdullah dan Suryanto, 2004). Rasio KAP menunjukkan tingkat pengembalian penanaman dana yang dilakukan oleh bank guna mendapatkan keuntungan. Hal tersebut sejalan dengan rasio *Return On Assets* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profitabilitas. Hal tersebut menunjukkan semakin baik kualitas aktiva menandakan kemampuan bank dalam memperoleh profitabilitas juga semakin baik. Dengan kata lain, KAP berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

4. Pengaruh Tidak Langsung Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Kualitas Aktiva Produktif merupakan rasio perhitungan untuk mengetahui tingkat kemungkinan diterimanya kembali penanaman dana oleh bank. Perhitungan rasio KAP membandingkan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Aktiva produktif yang diklasifikasikan didasarkan oleh ketepatan pembayaran kembali pinjaman pokok dan bunga, serta kemampuan debitur baik ditinjau dari usaha nilai anggunan kredit

yang bersangkutan, sehingga mempengaruhi pendapatan operasional bank. Semakin tinggi rasio KAP menunjukkan semakin tinggi laba operasional yang didapat. Dengan begitu, kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan mempengaruhi kegiatan operasional bank. Hal tersebut sejalan dengan perhitungan Rentabilitas yang diproksikan dengan *Net Operating Margin* (NOM), dimana NOM membandingkan laba operasional dengan aktiva produktif. Sejalan dengan peningkatan laba operasional maka akan meningkatkan profit bank yang biasa dihitung dengan Profitabilitas. Semakin tinggi rasio NOM menandakan semakin tinggi bank menghasilkan laba. Dengan kata lain, KAP berpengaruh positif terhadap Rentabilitas.

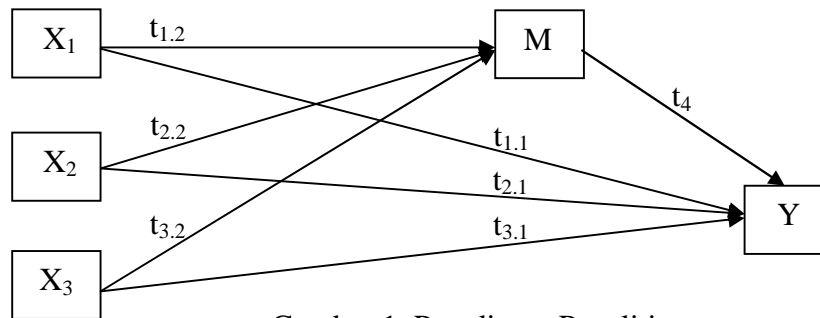
5. Pengaruh Langsung Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Rasio yang digunakan dalam mengetahui risiko pembiayaan ini adalah *Non Performing Financing* (NPF). NPF muncul karena adanya pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Pembiayaan yang bermasalah menimbulkan bank tidak dapat memperoleh pengembalian dana secara optimal. Pengembalian yang tidak optimal ini akan menurunkan bagi hasil dan akan menurunkan Profitabilitas bank syariah. Rasio NPF yang tinggi menandakan pendapatan semakin rendah, sehingga berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dengan kata lain, NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

6. Pengaruh Tidak Langsung Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Risiko Pembiayaan yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan non lancar yang diberikan oleh bank terhadap total pembiayaan yang dimiliki. NPF merefleksikan besarnya risiko pembiayaan yang dihadapi bank. Semakin kecil NPF maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank, sehingga akan memperbaiki tingkat margin bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. Hal tersebut berarti bank harus menanggung kerugian dan berpengaruh terhadap penurunan kemampuan aktiva produktif bank memperoleh laba. Penurunan aktiva produktif bank dalam memperoleh laba menggambarkan ketidakmampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional bank dengan baik. Perbandingan laba operasional dengan aktiva produktif yang menunjukkan hasil yang rendah, mengindikasikan Rentabilitas bank yang rendah pula. Hal tersebut juga akan mempengaruhi kemampuan profit yang didapat oleh bank. Dengan demikian Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap Rentabilitas.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

Y = Profitabilitas

M = Rentabilitas

X_1 = Kompetisi

X_2 = Kualitas Aktiva Produktif

X_3 = Risiko Pembiayaan

E. Hipotesis Penelitian

$H_{1.1}$: Kompetisi berpengaruh positif secara langsung terhadap Profitabilitas

$H_{1.2}$: Kompetisi berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap Profitabilitas

$H_{2.1}$: Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif secara langsung terhadap Profitabilitas

$H_{2.2}$: Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap Profitabilitas

$H_{3.1}$: Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif secara langsung terhadap Profitabilitas

H_{3,2}:Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap Profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis hubungan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2012), penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yakni hubungan atau pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan Bank Umum Syariah adalah tahun 2013-2016. Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Februari sampai dengan Maret 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2013-2016.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiono, 2009). Penelitian ini menggunakan sampel yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank Umum Syariah terdaftar dalam BEI periode 2013-2016 dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut.
- b. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel harus menerbitkan laporan keuangan tahun 2013-2016.
- c. Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas pada bank syariah yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel *Intervening* (M)

Menurut Baron dan Kenny (dalam Ghozali, 2011) suatu variabel disebut mediator (*intervening*) jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel kriteria (dependen). Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Rentabilitas pada bank syariah yang diukur dengan *Net Operating Margin* (NOM). NOM digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata produktif. Adapun nilai NOM menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9 Tahun 2007 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, dalam penelitian Wibisono dan Wahyuni (2017) diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{Aktiva Produktif} \times 100\%$$

Keterangan:

Pendapatan Operasional = pendapatan operasional setelah didistribusi bagi hasil dalam 12 bulan terakhir.

Distribusi Bagi Hasil = hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer.

Biaya Operasional = beban operasional termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam 12 bulan terakhir.

3. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

a. Kompetisi

Salah satu cara untuk mengukur seberapa ketat suatu tingkat persaingan adalah dengan menggunakan Indeks Lerner. Indeks Lerner dianggap lebih mampu dalam mengukur persaingan dibandingkan dengan Panzar-Rosse *H-statistic*. Hal tersebut dikarenakan Panzar-Rosse *H-statistic* baru efektif digunakan ketika mengukur kompetisi dalam jangka waktu yang panjang. Indeks Lerner sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menjual layanan dan produknya dengan harga di atas biaya marginalnya (Wibowo, 2016).

Formula penghitungan *Lerner Index* ini dihitung menggunakan rumus yang dibuat oleh Hawtrey dan Liang (2008), yaitu:

$$\text{Indeks Lerner} = \frac{\text{TR} - \text{TC}}{\text{TR}}$$

Keterangan:

TR (Total Revenue) = Total pendapatan

TC (Total Cost) = Total beban

b. Kualitas Aktiva Produksi

Aktiva yang produktif atau *productive assets* sering juga disebut *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif adalah penempatan bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan (Syahyunan, 2002). Penempatan dalam aktiva tersebut sebagian besar adalah dalam bentuk kredit yang memungkinkan menimbulkan risiko. Karena itu pengamatan dan analisis tentang bagaimana kualitas dari aktiva produktif harus dilakukan terus menerus. Berdasarkan Surat Edaran BI No.9/24/DPbs tahun 2007 Kualitas Aktiva Produktif dapat dihitung dengan cara :

$$KAP = \frac{APYD}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

APYD (Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan) merupakan aktiva produktif yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya digolongkan sebagai berikut:

- 1) Dalam Perhatian Khusus (DPK), 25% dari aktiva produktif.
- 2) Kurang Lancar (KL), 50% dari aktiva produktif.
- 3) Diragukan (D), 75% dari aktiva produktif.
- 4) Macet (M), 100% dari aktiva produktif.

c. Risiko Pembiayaan

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui risiko pembiayaan pada bank syariah. NPF menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit atau pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas (Meydianawathi, 2007). Rumus yang digunakan untuk menghitung NPF adalah sebagai berikut (Pramuka, 2010):

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang berarti bahwa data diperoleh dengan tidak melakukan observasi langsung pada objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan disitus resmi masing-masing Bank Umum Syariah.

3. Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2005). Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer dan dokumen sekunder.

b. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai literatur dan hasil kajian/studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti (Martono, 2010). Metode ini dapat dilakukan dengan cara mempelajari atau menelaah berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian melalui buku, jurnal, dan berbagai sumber tertulis lainnya.

c. Penelusuran Data Online

Penelusuran data *online* merupakan aktivitas pencarian data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis (Martono, 2010).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebelum menguji analisis jalur meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Terdapat dua model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1.IL + \beta_2.KAP + \beta_3.NPF + \beta_4.NOM + e$$

$$NOM = \alpha + \beta_1.IL + \beta_2.KAP + \beta_3.NPF + e$$

Keterangan :

	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
NOM	= Rentabilitas
ROA	= Profitabilitas
IL	= Kompetisi
KAP	= Kualitas Aktiva Produksi
NPF	= Risiko Pembiayaan
e	= <i>Error/residual</i>

Dalam melakukan analisis jalur, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik, pengujian tersebut adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012):

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik, maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias (Ghozali, 2012). Uji Asumsi Klasik ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Berikut merupakan penjabarannya:

1) Analisis Grafik

Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Menurut Ghozali (2012), dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik akan menyesatkan apabila tidak berhati-hati secara visual terlihat normal, namun secara statistik

dapat sebaliknya. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis, yaitu:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Dengan melihat angka probabilitas dengan ketentuan, probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2012) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah

kesamaan *variance* dari residual. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Seperti halnya masalah multikolinieritas, model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat masalah heteroskedastisitas di dalamnya. Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian terkait heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara di antaranya: Uji *Glejser*, Uji *Spearman's*, Uji *Park* dan melihat pola grafik regresi. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji *Glejser*, dilakukan dengan mendapatkan nilai residual (U_t) dan mengabsolutkan nilai residual tersebut ($AbsU_t$), kemudian dilakukan regresi pada nilai absolut residual ($AbsU_t$) sebagai variabel dependen (Ghozali, 2005). Apabila nilai signifikansi pada uji-t kurang dari 0,05 maka

terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2012). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*).

Tabel 1. Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: (Ghozali, 2012)

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian terhadap regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t . Uji t ini bertujuan untuk

mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel Kompetisi, KAP, dan Risiko Pembiayaan dalam menerangkan variabel Rentabilitas secara parsial; dan ada tidaknya pengaruh variabel Kompetisi, KAP, Risiko Pembiayaan, dan Rentabilitas dalam menerangkan variabel Profitabilitas secara parsial dan Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat kepercayaan $\alpha=0,05$, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh positif secara langsung Kompetisi terhadap Profitabilitas

$H_{01.1}: \beta_{1.1} = 0$: artinya, tidak terdapat pengaruh positif secara langsung Kompetisi terhadap Profitabilitas

$H_{a1.1}: \beta_{1.1} > 0$: artinya, terdapat pengaruh positif secara langsung Kompetisi terhadap Profitabilitas

- 2) Pengaruh positif secara tidak langsung Kompetisi terhadap Profitabilitas

$H_{01.2: 1.2} = 0$: artinya, tidak terdapat pengaruh positif secara tidak langsung Kompetisi terhadap Profitabilitas

$H_{a1.2: 1.2} > 0$: artinya, terdapat pengaruh positif secara tidak langsung Kompetisi terhadap Profitabilitas

- 3) Pengaruh positif secara langsung Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas

$H_{02.1: 2.1} = 0$: artinya, tidak terdapat pengaruh positif secara langsung Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas

$H_{a2.1: 2.1} > 0$: artinya, terdapat pengaruh positif secara langsung Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas

- 4) Pengaruh positif secara tidak langsung Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas

$H_{02.2: 2.2} = 0$: artinya, tidak terdapat pengaruh positif secara tidak langsung Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas

$H_{a2.2: 2.2} > 0$: artinya, terdapat pengaruh positif secara tidak langsung Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas

5) Pengaruh negatif secara langsung Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

$H_{03.1}: \beta_{3.1} = 0$: artinya, tidak terdapat pengaruh negatif secara langsung Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

$H_{a3.1}: \beta_{3.1} < 0$: artinya, terdapat pengaruh negatif secara langsung Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

6) Pengaruh negatif secara tidak langsung Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

$H_{03.2}: \beta_{3.2} = 0$: artinya, tidak terdapat pengaruh negatif secara tidak langsung Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

$H_{a3.2}: \beta_{3.2} < 0$: artinya, terdapat pengaruh negatif secara tidak langsung Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012). Pengujian ini

menggunakan pengamatan signifikansi pada tingkat yaitu sebesar 0,05. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

a) Model I

$H_0: \beta_{1.1}, \beta_{2.1}, \beta_{3.1}, \beta_{4.1} = 0$: artinya tidak ada pengaruh variable Kompetisi, KAP, Risiko Pembiayaan dan Rentabilitas dalam menerangkan variabel Profitabilitas secara simultan.

$H_a: \beta_{1.1}, \beta_{2.1}, \beta_{3.1}, \beta_{4.1} \neq 0$: artinya ada pengaruh variabel variable Kompetisi, KAP, Risiko Pembiayaan dan Rentabilitas dalam menerangkan variabel Profitabilitas secara simultan.

b) Model II

$H_0: \beta_{1.2}, \beta_{2.2}, \beta_{3.2} = 0$: artinya tidak ada pengaruh variabel

Kompetisi, KAP, dan Risiko Pembiayaan dalam menerangkan variabel Tingkat Rentabilitas secara simultan.

$H_a: \beta_{1.2}, \beta_{2.2}, \beta_{3.2} \neq 0$: artinya ada pengaruh variabel

Kompetisi, KAP, dan Risiko Pembiayaan dalam menerangkan variabel Tingkat Rentabilitas secara simultan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa baik model yang digunakan untuk melakukan penelitian. Selain itu, uji ini digunakan untuk mengetahui kedekatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted* R^2). Kriteria pengujian R^2 berada diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Menurut Ghazali (2012), jika nilai dari R^2 mendekati 1, maka antar variabelnya memiliki hubungan yang semakin kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diunduh di *website* masing masing Bank Umum Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Sebelum Pajak, Total Aset, Total Pendapatan Operasional, Distribusi Bagi Hasil Pihak Ketiga Hasil Dana Syirkah Temporer, Total Beban Operasional, Total Aktiva Produktif, Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan, Total Pembiayaan, dan Pembiayaan Bermasalah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah Rentabilitas, dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kompetisi, Kualitas Aktva Produktif, dan Risiko Pembiayaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu. Berikut merupakan kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini:

- a. Bank Umum Syariah terdaftar dalam BEI periode 2013-2016 dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut.

- b. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel harus menerbitkan laporan keuangan tahun 2013-2016.
- c. Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Prosedur Penarikan Sempel

NO	Keterangan	Tahun 2013-2016
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016	11
2.	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian tahun 2013-2016	(3)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		8
Jumlah observasi 8 x 4 tahun		32

Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis, terdapat 8 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 32 data penelitian.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	-22,450	3,130	-0,61656	4,804341
NOM	32	-12,100	4,560	-0,37156	2,977503
IL	32	0,109	0,776	0,45969	0,142510
KAP	32	0,119	10,024	3,17334	2,281554
NPF	32	0,045	9,818	3,51103	2,432035

Sumber: Lampiran 22, Halaman 114

Tabel 3 memperlihatkan gambaran secara umum statistik deskriptif variabel dependen, *intervening*, dan independen. Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Profitabilitas sebesar -22,450 dan nilai maksimum sebesar 3,130. Hal ini menunjukkan bahwa besar Profitabilitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -22,450 sampai 3,130, dengan rata-rata -0,61656 pada standar deviasi 4,804341.

b. Rentabilitas (NOM)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Rentabilitas sebesar -12,100 dan nilai maksimum sebesar 4,560. Hal ini menunjukkan bahwa besar Rentabilitas yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -12,100 sampai 4,560, dengan rata-rata -0,37156 pada standar deviasi 2,977503.

c. Kompetisi (IL)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Kompetisi sebesar 0,109 dan nilai maksimum sebesar 0,776. Hal ini menunjukkan bahwa besar Kompetisi yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,109 sampai 0,776, dengan rata-rata 0,45969 pada standar deviasi 0,142510.

d. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Kualitas Aktiva Produktif sebesar 0,119 dan nilai maksimum sebesar 10,024. Hal ini menunjukkan bahwa besar Kualitas Aktiva Produktif yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,119 sampai 10,024, dengan rata-rata 3,17334 pada standar deviasi 2,281554.

e. Risiko Pembiayaan (NPF)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum Risiko Pembiayaan sebesar 0,045 dan nilai maksimum sebesar 9,818. Hal ini menunjukkan bahwa besar Risiko Pembiayaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,045 sampai 9,818, dengan rata-rata 3,51103 pada standar deviasi 2,432035.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik regresi linear berganda. Model ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Kuncoro, 2001).

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, maka harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua uji tersebut terpenuhi, maka model analisis layak untuk digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS 23 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Data penelitian dikatakan normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji K-S adalah sebagai berikut:

1) Model 1

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Model 1

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	32	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 23, Halaman 115

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Model 2

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Model 2

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	32	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,139	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 24, Halaman 116

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji K-S yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di atas tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 0,139. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dimana terdapat hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi (Wiyono, 2011). Untuk menguji ada atau tidak multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012):

- 1) Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Mengamati nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan VIF 10. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

Hasil pengujian multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

- 1) Model 1

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
IL	0,818	1,222	Tidak Terkena Multikolinieritas
KAP	0,254	3,935	Tidak Terkena Multikolinieritas
NPF	0,307	3,257	Tidak Terkena Multikolinieritas
NOM	0,529	1,892	Tidak Terkena Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 25, Halaman 117

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada tabel 6, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi 0,10 atau sama dengan VIF 10, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak dapat terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

2) Model 2

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
IL	0,913	1,096	Tidak Terkena Multikolinieritas
KAP	0,410	2,437	Tidak Terkena Multikolinieritas
NPF	0,431	2,321	Tidak Terkena Multikolinieritas

Sumber: Lampiran 26, Halaman 118

Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada tabel 7, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai toleransi 0,10 atau sama dengan VIF 10, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji *Glejser*

Uji *Glejser* dilakukan dengan mendapatkan nilai residual (Ut) dan mengabsolutkan nilai residual tersebut (AbsUt), kemudian dilakukan regresi pada nilai absolut residual (AbsUt) sebagai variabel dependen (Ghozali, 2005). Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Model 1

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Variabel	Sig.	Kesimpulan
IL	0,744	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
KAP	0,847	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
NPF	0,354	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
NOM	0,220	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 27, Halaman 119

Berdasarkan tabel 8, hasil Uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

2) Model 2

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Variabel	Sig.	Kesimpulan
IL	0,731	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
KAP	0,054	Tidak Terkena Heteroskedastisitas
NPF	0,251	Tidak Terkena Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 28, Halaman 120

Berdasarkan tabel 9, hasil Uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada hubungan kesalahan pada periode t dengan $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan

menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Model 1

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,953	Tidak Terkena Autokorelasi

Sumber: Lampiran 29, Halaman 121

Tabel 10 merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,953. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson*. Nilai dU diambil dari tabel DW dengan n berjumlah 32 dan k = 4, sehingga diperoleh dU sebesar 1,7323. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $dU < d < 4 - dU$ atau $1,7323 < 1,953 < 2,2677$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

2) Model 2

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	2,090	Tidak Terkena Autokorelasi

Sumber: Lampiran 30, Halaman 122

Tabel 11 merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,090. Selanjutnya, nilai DW dibandingkan dengan nilai dU dan 4-dU yang terdapat pada

tabel *Durbin-Watson*. Nilai dU diambil dari tabel DW dengan n berjumlah 32 dan k = 3, sehingga diperoleh dU sebesar 1,6505. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $dU < d < 4 - dU$ atau $1,6505 < 2,090 < 2,3495$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

4. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

a. Model 1

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, dan Risiko Pembiayaan. Hasil pengujian Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model 1

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	-4,235	2,708	-1,564	0,130	
IL	14,169	4,869	2,910	0,007	Signifikan
KAP	0,415	0,546	0,760	0,454	Tidak Signifikan
NPF	-1,255	0,466	-2,695	0,012	Signifikan
NOM	-0,525	0,290	-1,809	0,082	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 31, Halaman 123

Berdasarkan pada tabel 12, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = -4,235 + 14,169IL + 0,415KAP - 1,255NPF - 0,525NOM + e$$

b. Model 2

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, Risiko Pembiayaan, dan Rentabilitas. Hasil pengujian Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Model 2

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error			
(Constant)	-2,193	1,716	-1,278	0,212	
IL	5,400	3,005	1,797	0,083	Tidak Signifikan
KAP	-1,161	,280	-4,148	0,000	Signifikan
NPF	0,861	,256	3,361	0,002	Signifikan

Sumber: Lampiran 32, Halaman 124

Berdasarkan pada tabel 13, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{NOM} = -2,193 + 5,400\text{IL} - 1,161\text{KAP} + 0,861\text{NPF} + e$$

5. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan Uji Parsial (Uji t), cara ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan pada derajat keyakinan 95% atau $\alpha = 5\%$.

Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan Uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini:

a) Model 1

Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-4,235	-1,564	0,130	
IL	14,169	2,910	0,007	Signifikan
KAP	0,415	0,760	0,454	Tidak Signifikan
NPF	-1,255	-2,695	0,012	Signifikan
NOM	-0,525	-1,809	0,082	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 33, Halaman 125

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 14, maka pengaruh Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, Risiko Pembiayaan dan Rentabilitas terhadap Profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Kompetisi (IL)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 14, dapat dilihat bahwa variabel Kompetisi memiliki nilai koefisien sebesar 14,169 dan nilai t hitung sebesar 2,910. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetisi

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

(2) Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 14, dapat dilihat bahwa variabel Kualitas Aktiva Produktif memiliki nilai koefisien sebesar 0,415 dan nilai t hitung sebesar 0,760. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,454 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

(3) Risiko Pembiayaan (NPF)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 14, dapat dilihat bahwa variabel Risiko Pembiayaan memiliki nilai koefisien sebesar -1,255 dan nilai t hitung sebesar -2,695. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,012 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan

terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

(4) Rentabilitas (NOM)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 14, dapat dilihat bahwa variabel Rentabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -0,525 dan nilai t hitung sebesar -1,082. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,082 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Rentabilitas memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

b) Model 2

Tabel 15. Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2

Variabel	B	T	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-2,193	-1,278	0,212	
IL	5,400	1,797	0,083	Tidak Signifikan
KAP	-1,161	-4,148	0,000	Signifikan
NPF	0,861	3,361	0,002	Signifikan

Sumber: Lampiran 34, Halaman 126

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 15, maka pengaruh Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, Risiko Pembiayaan, dan Rentabilitas terhadap Profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Kompetisi (IL)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 15, dapat dilihat bahwa variabel Kompetisi memiliki nilai koefisien sebesar 5,400 dan nilai t hitung sebesar 1,797. Sementara tingkat signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,083 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kompetisi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Rentabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

(2) Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 15, dapat dilihat bahwa variabel Kualitas Aktiva Produktif memiliki nilai koefisien sebesar -1,161 dan nilai t hitung sebesar -4,148. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Rentabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

(3) Risiko Pembiayaan (NPF)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 15, dapat dilihat bahwa variabel Risiko Pembiayaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,861 dan nilai t hitung sebesar 3,361.

Sementara tingkat signifikansi lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

b. Uji Simultan/Anova (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Selain itu, Uji F dilakukan untuk menguji ketepatan model regresi. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1) Model 1

Tabel 16. Hasil Uji Simultan (Uji F) Model 1

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	7,896	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 35, Halaman 127

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, Risiko Pembiayaan, dan Rentabilitas terhadap variabel dependen Profitabilitas. Berdasarkan hasil Uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 7,896 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif,

Risiko Pembiayaan, dan Rentabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2) Model 2

Tabel 17. Hasil Uji Simultan (Uji F) Model 2

Model	F	Sig.	Kesimpulan
<i>Regression</i>	8,323	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 36, Halaman 128

Berdasarkan tabel 17 dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, dan Risiko Pembiayaan terhadap variabel Rentabilitas. Berdasarkan hasil Uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 8,323 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, dan Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap variabel Rentabilitas.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Semakin mendekati nol suatu koefisien determinasi berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, semakin mendekati satu suatu koefisien determinasi berarti semakin besar pula pengaruh semua variabel

bebas terhadap variabel terikat. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

1) Model 1

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

<i>Predictors</i>	<i>Adjusted R Square</i>
(<i>Constant</i>), NPF, IL, KAP, NOM	0,471

Sumber: Lampiran 37, Halaman 129

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,471. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 47,1% sedangkan sisanya sebesar 52,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

2) Model 2

Tabel 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

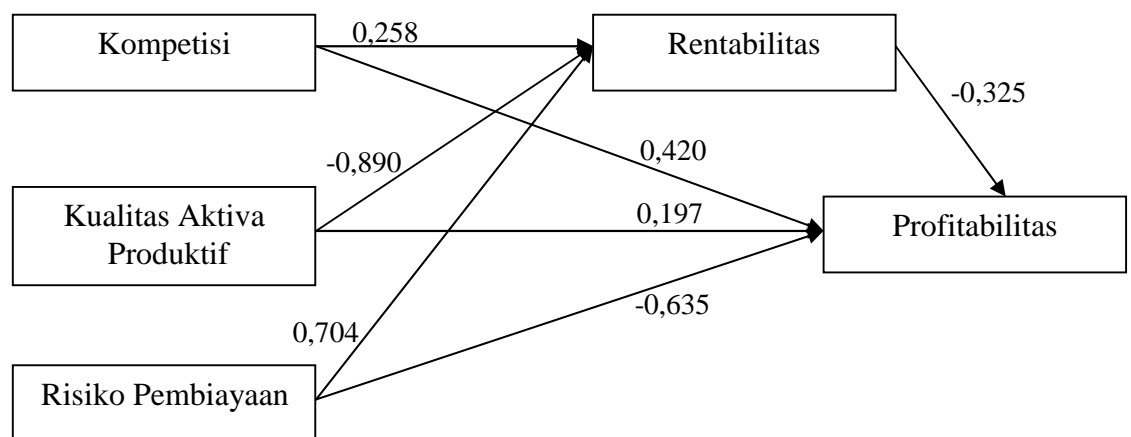
<i>Predictors</i>	<i>Adjusted R Square</i>
(<i>Constant</i>), NPF, IL, KAP	0,415

Sumber: Lampiran 38, Halaman 130

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,415. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 41,5% sedangkan sisanya sebesar 58,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan secara Parsial



Gambar 2. Analisis Jalur Model 1 dan Model 2

a. Model 1

1) Pengaruh positif secara langsung Kompetisi terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi untuk variabel Kompetisi diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 14,169. Hasil uji t untuk variabel Kompetisi diperoleh nilai sebesar 2,910 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,007 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kompetisi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh langsung Kompetisi terhadap Profitabilitas, dapat dilihat dari gambar 2, dimana koefisien regresi *standardized* bernilai positif sebesar 0,420. Dengan kata lain, $H_{1.1}$ dalam penelitian ini diterima.

Kompetisi pada perbankan mencerminkan kemampuan bank dalam meningkatkan nasabah, guna memperoleh pendapatan. Adanya peningkatan pendapatan akan berpengaruh pada profit yang akan diterima bank. Dengan kata lain, adanya peningkatan Kompetisi akan mempengaruhi kesehatan bank tersebut. Kesehatan bank biasanya dihitung menggunakan Profitabilitas proksi ROA (*Return On Asset*), dimana proksi ini membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompetisi searah dengan Profitabilitas. Pengaruh positif dan signifikan Kompetisi terhadap Profitabilitas dapat diwakili dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2) Pengaruh positif secara langsung Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi untuk variabel Kualitas Aktiva Produktif diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,415. Hasil uji t untuk variabel Kualitas Aktiva Produktif diperoleh nilai sebesar 0,760 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang

ditetapkan ($0,454 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh langsung Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas, dapat dilihat dari gambar 2, dimana koefisien regresi *standardized* bernilai positif sebesar 0,197. Dengan kata lain, $H_{2.1}$ dalam penelitian ini ditolak.

Dilihat pada hasil uji Statistik Deskriptif variabel Profitabilitas sebagai variabel dependen memiliki nilai mean sebesar -0,61656 dan standar deviasi sebesar 4,804341. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Hal tersebutlah yang menyebabkan variabel Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Dari hasil penelitian bahwa Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ini ditunjukkan oleh kecilnya tingkat persentase sebesar 15,625% dari seluruh data. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Kualitas Aktiva Produktif menyebabkan kenaikan pada Profitabilitas. Sementara sisanya sebanyak 84,375% menunjukkan adanya penurunan

Profitabilitas selama periode penelitian. Kualitas Aktiva Produktif yang menggambarkan peningkatan pada Profitabilitas masih relatif kecil sehingga hasilnya tidak berpengaruh signifikan. Oleh karena itu, nilai Kualitas Aktiva Produktif yang diteliti pada periode penelitian tidak mempengaruhi Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan peneliti, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015). Dimana Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

3) Pengaruh negatif secara langsung Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi untuk variabel Risiko Pembiayaan diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,255. Hasil uji t untuk variabel Risiko Pembiayaan diperoleh nilai sebesar -2,695 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,012 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh langsung Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas, dapat dilihat dari gambar 2, dimana koefisien regresi *standardized* bernilai negatif sebesar -0,635. Dengan kata lain, $H_{3,1}$ dalam penelitian ini diterima.

Variabel Risiko Pembiayaan diproksikan dengan *Non Performing Financing*. Ratio NPF yang semakin rendah menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah semakin baik. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi Bank Syariah. Pembiayaan yang memiliki tingkat kesehatan tinggi mempengaruhi pencapaian tingkat bagi hasil bank. Rendahnya masalah pembiayaan mengindikasikan meningkatnya kesempatan bank dalam memperoleh pendapatan dari bagi hasil. Pendapatan yang meningkat akan menaikkan laba bank tersebut, sehingga meningkatkan Profitabilitas bank tersebut. Oleh karena itu, Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea dan Kasri (2012) yang menyatakan Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2017) NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

b. Model 2

- 1) Pengaruh positif secara tidak langsung Kompetisi terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi untuk variabel Kompetisi diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 5,400. Hasil uji t untuk variabel Kompetisi diperoleh nilai sebesar 1,797 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,083 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kompetisi tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh positif secara tidak langsung Kompetisi terhadap Profitabilitas, dapat dibuktikan dari perhitungan perkalian koefisien regresi *standardized* pada gambar 2 pengaruh tidak langsung antara Kompetisi melewati Rentabilitas didapat nilai : $0,258 \times (-0,325) = -0,08385$. Dibandingkan dengan pengaruh langsung sebesar 0,420. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung. Jadi, Rentabilitas tidak memediasi pengaruh Kompetisi terhadap Profitabilitas.

Dilihat pada hasil uji Statistik Deskriptif variabel Rentabilitas memiliki nilai mean sebesar (-0,37156) dan standar deviasi sebesar 2,977503. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Hal tersebutlah yang menyebabkan variabel Kompetisi tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas.

Pengaruh variabel Kompetisi terhadap Rentabilitas hanya diwakili sebesar 18,125% dari data yang ada. Hal tersebut mencerminkan kenaikan nilai Kompetisi meningkatkan Rentabilitas bank. Sementara persentase 71,875% menunjukkan fluktuasi perhitungan data Kompetisi disertai dengan fluktuasi perhitungan data Rentabilitas bank Syariah. Oleh karena itu, menunjukkan Kompetisi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dalam periode penelitian.

2) Pengaruh positif secara tidak langsung Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi untuk variabel Kualitas Aktiva Produktif diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,161. Hasil uji t untuk variabel Kualitas Aktiva Produktif diperoleh nilai sebesar -4,148 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut tidak sesuai dengan peneliti harapkan, maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, $H_{2.2}$ dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh positif secara tidak langsung Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas, dapat dibuktikan dari perhitungan perkalian koefisien regresi *standardized* pada gambar 2 pengaruh tidak langsung antara Kualitas Aktiva Produktif melewati Rentabilitas didapat nilai :

$(-0,890) \times (-0,325) = 0,28925$. Dibandingkan dengan pengaruh langsung sebesar 0,197. Dapat disimpulkan bahwa, pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung. Jadi, Rentabilitas memediasi pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas.

Dilihat pada hasil uji Statistik Deskriptif variabel Rentabilitas sebagai variabel dependen memiliki nilai mean sebesar (-0,37156) dan standar deviasi sebesar 2,977503. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Hal tersebutlah yang menyebabkan variabel Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas.

Dari hasil penelitian bahwa Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas juga ditunjukkan oleh kecilnya tingkat presentase sebesar 25% dari seluruh data. Hal

tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Kualitas Aktiva Produktif menyebabkan kenaikan pada Rentabilitas. Sementara sisanya sebanyak 75% menunjukkan adanya fluktuasi hasil analisis data. Hal tersebut dilihat dari hasil perhitungan menunjukkan Kualitas Aktiva Produktif mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan Rentabilitas menunjukkan hampir semua sampel mengalami penurunan setiap tahunnya. Oleh karena itu, nilai Kualitas Aktiva Produktif yang diteliti pada periode penelitian tidak memengaruhi peningkatan pada Rentabilitas.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Somantri (2014) dan Luthfihani (2009). Dari kedua peneliti tersebut menyatakan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rentabilitas.

3) Pengaruh negatif secara tidak langsung Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi untuk variabel Risiko Pembiayaan diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,861. Hasil uji t untuk variabel Risiko Pembiayaan diperoleh nilai sebesar 3,361 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,002 < 0,05$). Hal tersebut tidak sesuai dengan arah yang ditetapkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Pembiayaan

tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain, $H_{3.2}$ dalam penelitian ini ditolak.

Pengaruh positif secara tidak langsung Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas, dapat dibuktikan dari perhitungan perkalian koefisien regresi *standardized* pada gambar 2 pengaruh tidak langsung antara Risiko Pembiayaan melewati Rentabilitas didapat nilai : $0,704 \times (-0,325) = -0,229$. Dibandingkan dengan pengaruh langsung sebesar -0,635. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung. Jadi, Rentabilitas memediasi pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas.

Dilihat pada hasil uji Statistik Deskriptif variabel Rentabilitas sebagai variabel dependen memiliki nilai mean sebesar (-0,37156) dan standar deviasi sebesar 2,977503. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Hal tersebutlah yang menyebabkan variabel Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas.

Dari hasil pengujian variabel Risiko Pembiayaan menunjukkan bahwa Risiko Pembiayaan yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* juga tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas. Hasil data penelitian sebesar 18,75% menggambarkan bahwa penurunan Risiko Pembiayaan yang diikuti dengan peningkatan Rentabilitas. Sementara sisanya sebesar 81,25% menggambarkan bahwa terjadi peningkatan Risiko Pembiayaan dan tingkat Rentabilitas mengalami penurunan. Dengan demikian, pada penelitian ini Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh pada Rentabilitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Somantri (2014) dan Nusantara (2009) bahwa Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap tingkat Rentabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009) menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan.

2. Pembahasan secara Simultan

a. Model 1

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, dan Risiko Pembiayaan secara bersama-sama terhadap variabel dependen Rentabilitas. Berdasarkan Uji Simultan (F) pada tabel 16, hasil menunjukkan bahwa F hitung sebesar 7,896 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa

Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, Risiko Pembiayaan dan Rentabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen Profitabilitas.

Berdasarkan uji koefisien determinasi model 1, dapat dilihat nilai *Adjusted R²* sebesar 0,471 atau 47,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, Risiko Pembiayaan dan Rentabilitas mampu menjelaskan Profitabilitas sebesar 47,1%, sedangkan sisanya 52,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

b. Model 2

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, dan Risiko Pembiayaan secara bersama-sama terhadap Rentabilitas. Berdasarkan Uji Simultan (F) pada tabel 17, hasil menunjukkan bahwa F hitung sebesar 8,323 dengan tingkat signifikansi 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, dan Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap Rentabilitas.

Berdasarkan uji koefisien determinasi Model 2, dapat dilihat nilai *Adjusted R²* sebesar 0,415 atau 41,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, dan Risiko Pembiayaan mampu menjelaskan Rentabilitas sebesar 41,5%,

sedangkan sisanya 58,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas yang dimediasi oleh variabel Rentabilitas pada industri perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 samapai dengan 2016. Berdasarkan hasil analisis data, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Variabel Kompetisi berpengaruh positif secara langsung terhadap Profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien regresi bernilai positif sebesar 14,169. Hasil uji t untuk variabel Kompetisi diperoleh nilai sebesar 2,910 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,007 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kompetisi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh langsung Kompetisi terhadap Profitabilitas, dapat dilihat dari koefisien regresi *standardized* bernilai positif sebesar 0,420.
2. Variabel Kompetisi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien regresi bernilai positif sebesar 5,400. Hasil uji t untuk variabel Kompetisi diperoleh nilai sebesar 1,797 dengan tingkat signifikansi lebih besar

dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,083 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kompetisi tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas. Pengaruh secara tidak langsung Kompetisi terhadap Profitabilitas, dibuktikan dari perhitungan Kompetisi melewati Rentabilitas didapat nilai : $0,258 \times (-0,325) = -0,08385$. Dibandingkan dengan pengaruh langsung sebesar 0,420. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung. Jadi, Rentabilitas tidak memediasi pengaruh Kompetisi terhadap Profitabilitas.

3. Variabel Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh secara langsung terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,415. Hasil uji t untuk variabel Kualitas Aktiva Produktif diperoleh nilai sebesar 0,760 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,454 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh langsung Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas dapat dilihat dari koefisien regresi *standardized* bernilai positif sebesar 0,197.
4. Variabel Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,161. Hasil uji t untuk variabel Kualitas Aktiva Produktif diperoleh nilai sebesar -4,148

dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas. Pengaruh tidak langsung Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas dapat dibuktikan dari perhitungan antara Kualitas Aktiva Produktif melewati Rentabilitas, didapat nilai : $(-0,890) \times (-0,325) = 0,28925$. Dibandingkan dengan pengaruh langsung sebesar 0,197. Dapat disimpulkan bahwa, pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung. Jadi, Rentabilitas memediasi pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas.

5. Variabel Risiko Pembiayaan berpengaruh negatif secara langsung terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,255. Hasil uji t untuk variabel Risiko Pembiayaan diperoleh nilai sebesar -2,695 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,012 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh langsung Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas dapat dilihat dari koefisien regresi *standardized* bernilai negatif sebesar -0,635.
6. Variabel Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Profitabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,861. Hasil uji t untuk variabel Risiko

Pembiayaan diperoleh nilai sebesar 3,361 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Risiko Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas. Pengaruh secara tidak langsung Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas, dapat dibuktikan dari perhitungan antara Risiko Pembiayaan melewati Rentabilitas didapat nilai : $0,704 \times (-0,325) = -0,229$. Dibandingkan dengan pengaruh langsung sebesar -0,635. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung. Jadi, Rentabilitas memediasi pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa ada keterbatasan dalam penelitian ini, yakni :

1. Peneliti hanya menggunakan rentang waktu yang masih terlalu singkat yaitu selama 4 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 8 yang terbatas pada perusahaan perbankan khususnya Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya meneliti Kompetisi, Kualitas Aktiva Produktif, dan Risiko Pembiayaan sebagai variabel independen yang dimediasi oleh variabel Rentabilitas dalam menjelaskan Profitabilitas. Masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi Profitabilitas seperti likuiditas bank, dana pihak ketiga, modal, dan lain-lain.

3. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian belum bisa dibandingkan dengan perusahaan perbankan pada sektor lain seperti Bank Umum Konvensional.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi nasabah sebaiknya memperhatikan faktor kompetisi dan risiko pembiayaan karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
2. Bagi pihak manajemen sebaiknya meningkatkan perhatian terhadap penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan, sehingga besarnya risiko pembiayaan dapat ditekan pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan bank.
3. Bagi akademisi sebaiknya dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variabel bebas yang lain, dan menambah jumlah sampel dengan menambah tahun pengamatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2013). *Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE.
- Almilia, Luciana.S dan Herdiningtyas, Winy. (2005). Analisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.7, No.2.
- Alteza, Muniya. (2017). Analisis Determinan Profit Distribution Management Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2016. *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 2 No. 2.
- Antoni, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Z. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Baraba, Siamat. (1999). Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah. *Jurnal dalam Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Vol 2 No. 3.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.
- Claessen, S, Laeven, L Bikker, JA dan Haaf Katharina. (2001). Competition, Concentration and Their Relationship: an Empirical Analysis of the Banking Industry. *Journal Banking and Finance*.
- Fauzi, Agystia Ahmad. (2013). Pengaruh Aktiva Produktif, Kecukupan Modal, dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas. *Jurnal Universitas Siliwangi Tasikmalaya*.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20* Cetakan VI. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gischer, H., dan Juttner, D.J. (2003). Global Competition, Fee Income and Interest Rate Margins of Banks. *Jurnal Kredit und Kapital*. Vol. 36 No. 3
- Hawtrey dan Liang. (2008). Bank interest margins in OECD countries. *North American Journal of Economics and Finance*. Vol. 19.
- Hope, Gwatidzo, dan Nuli. (2013). Investigating the Effect of Bank Competition on Financial Stability In Ten African Countries. *International Business and Economics Research Journal*. Vol 12, No.7.

- Karim, Adiwarman A. (2010). *Bank Islam :Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi Empat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemenkeu. (1998). Undang-Undang No. 10 tentang Perbankan Syariah.
- _____. (2008). Undang-Undang No. 21 tentang Perbankan Syariah.
- Kuncoro, Mudrajat. (2001). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Martono, Agus. (2001). *Manajemen Keuangan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mauliza, Dessy dan Daud, Rulfah M. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal dan Kompetisi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol.1, No.1.
- Meydianawathi, Luh Gede. (2007). Analisi Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Universitas Udayana Denpasar*.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- _____. (2008). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muljono, T. P. (1999). *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktik Perbankan*. Ed. 3. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta*. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhasanudin. (2017). Pengaruh Kompetisi, *Capital Buffer*, Diversifikasi Pendapatan, dan Ukuran Bank terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Pramuka, Bambang Agus. (2010). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *JAMBSP* .Vol. 7 No.1.
- Rasjid, Rivky. (2012). *Analisis Hubungan Antara Tingkat Kompetisi Di Industri Perbankan Kepada Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Dan*

Perbankan Konvensional Di Indonesia: Periode 2006-2011. Skripsi. Universitas Indonesia Depok

Risfandy, Husa dan Asrihapsari. (2016). Daya Saing Bank Syariah di Sebuah Negara Religius: Temuan Empirik dari Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 20 No.2.

Setiawan, Azis Budi. (2009). *Kesehatan Finansial dan Kinerja Sosial Bank Umum Syariah di Indonesia*. Materi Seminar Ilmiah Kerjasama Magister Bisnis Keuangan Islam Univ. Paramadina, Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Pusat dan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

Sinaga, Marinus SE, Ak. (1997). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

Somantri, Yeni Fitriani. (2017). Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kualitas Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, dan Volume Pembiayaan Terhadap Tingkat Rentabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Universitas Perjuangan*, Vol.1.

Sukandar, Nandar. (2013). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Rentabilitas (Studi Kasus pada PD. BPR Artha Sukapura Tasikmalaya). *Jurnal Universitas Siliwangi Tasikmalaya*.

Sulistya, Anggara Dwi. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, dan Financing to Deposit Ratio terhadap Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Taswan. (2012). *Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Asing* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ulfah. (2017). Determinan Profit Distribusi Management Bank Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Veithzal, Rivai. (2008). *Islamic Financial Manahement*. Jakarta: Rajawali Press.

Whish, Richard dan Bailey, David. (2012). *Competition Law Seventh Edition*. New York: Oxford University Press.

Wibisono, Muhammad Yusuf dan Wahyuni, Salamah. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA, yang dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 17 No. 1.

Wibowo, Buddi. (2016). Stabilitas Bank, Tingkat Persaingan Antar Bank dan Diversifikasi Sumber Pendapatan: Analisis Per Kelompok Bank di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*. Vol. 15. No.2.

- Wibowo, Edhi Satriyo dan Syaichu, Muhammad. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 2 No.2.
- Widiasari dan Pangestuti. (2015). Pengaruh Struktur Pasar, Kompetisi, diversifikasi, Kapitalisasi, Risiko Kredit, dan Size terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia periode 2009-2013). *Diponegoro Journal Of Management*. Vol 4, No.2.
- Widyawati, Giofani Nursucia. (2017). Pengaruh CAR, NPF, OER, PPAP, dan NOM terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2010-2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Winarno, Hidayati, Lina Nur, dan Darmawati, Arum. (2015). Faktor-faktor yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economia*. Vol. 11 No. 2.
- Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat analisis SPSS 17 & Smart PLS 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Bank Syariah di Indonesia Tahun 2013-2016

NO	Nama Perusahaan
1.	Bank Mega Syariah
2.	BCA Syariah
3.	Bank Jabar Banten Syariah (BJB Syariah)
4.	BNI Syariah
5.	BRI Syariah
6.	Bank Syariah Mandiri
7.	Bank Maybank Syariah
8.	Bank Victoria Syariah

Lampiran 2. Perhitungan Rentabilitas (NOM) Tahun 2013

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NO	Nama Perusahaan	Pendapatan Operasional (Rp)	Distribusi Bagi Hasil (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	NOM (%)
1.	Bank Mega Syariah	1.355.754.354.000	332.825.606.000	1.154.449.913.000	8.574.953.728.000	-1,53
2.	BCA Syariah	155.087.055.686	74.471.907.789	79.265.476.448	1.997.061.445.123	0,07
3.	BJB Syariah	511.493.027.000	239.374.812.000	247.684.607.000	4.479.130.000.000	0,55
4.	BNI Syariah	1.333.245.000.000	418.332.000.000	878.405.000.000	14.031.538.000.000	0,26
5.	BRI Syariah	1.737.511.000.000	764.590.000.000	926.592.000.000	16.776.453.000.000	0,28
6.	Bank Syariah Mandiri	5.437.851.396.454	2.080.941.725.825	3.652.763.520.815	60.197.756.310.072	-0,49
7.	Bank Maybank Syariah	138.786.000.000	22.713.000.000	52.746.000.000	2.264.426.000.000	3,89
8.	Bank Victoria Syariah	110.972.538.833	57.213.631.151	50.421.330.849	1.283.952.007.343	0,26

Lampiran 3. Perhitungan Rentabilitas (NOM) Tahun 2014

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NO	Nama Perusahaan	Pendapatan Operasional (Rp)	Distribusi Bagi Hasil (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	NOM (%)
1.	Bank Mega Syariah	1.195.321.911.000	412.144.870.000	945.066.574.000	6.498.484.900.000	-2,49
2.	BCA Syariah	227.364.541.449	132.867.100.977	94.968.651.431	2.939.494.090.180	-0,02
3.	BJB Syariah	593.150.492.000	346.798.726.000	361.092.601.000	5.826.129.000.000	-1,97
4.	BNI Syariah	2.026.108.000.000	691.444.000.000	1.119.482.000.000	18.886.534.000.000	1,14
5.	BRI Syariah	2.056.602.000.000	994.824.000.000	1.069.775.000.000	19.643.149.000.000	-0,04
6.	Bank Syariah Mandiri	5.546.561.312.043	2.451.301.867.709	3.998.876.464.234	62.919.291.889.382	-1,44
7.	Bank Maybank Syariah	169.712.000.000	28.906.000.000	58.124.000.000	2.424.503.000.000	3,41
8.	Bank Victoria Syariah	149.848.854.313	104.339.691.008	73.921.148.633	1.370.883.571.447	-2,07

Lampiran 4. Perhitungan Rentabilitas (NOM) Tahun 2015

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NO	Nama Perusahaan	Pendapatan Operasional (Rp)	Distribusi Bagi Hasil (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	NOM (%)
1.	Bank Mega Syariah	805.328.207.000	265.874.813.000	1.148.056.819.000	5.031.320.834.000	-12,10
2.	BCA Syariah	357.791.198.063	194.676.450.150	140.723.631.081	4.253.097.086.435	0,53
3.	BJB Syariah	728.402.525.000	401.568.133.000	270.033.091.000	6.110.095.835.000	0,93
4.	BNI Syariah	2.429.243.000.000	846.069.000.000	1.193.136.000.000	22.356.568.000.000	1,74
5.	BRI Syariah	2.424.752.000.000	1.027.442.000.000	1.137.438.000.000	23.370.906.000.000	1,11
6.	Bank Syariah Mandiri	5.960.015.903.092	2.438.224.170.055	4.090.735.747.851	68.845.907.662.628	-0,83
7.	Bank Maybank Syariah	173.385.000.000	38.319.000.000	60.958.000.000	1.624.924.000.000	4,56
8.	Bank Victoria Syariah	144.366.248.636	104.381.394.853	73.739.893.306	1.319.876.019.698	-2,56

Lampiran 5. Perhitungan Rentabilitas (NOM) Tahun 2016

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NO	Nama Perusahaan	Pendapatan Operasional (Rp)	Distribusi Bagi Hasil (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	NOM (%)
1.	Bank Mega Syariah	660.472.502.000	243.703.237.000	781.972.882.000	5.632.626.760.000	-6,48
2.	BCA Syariah	426.068.776.664	221.824.180.918	169.269.525.719	4.872.153.528.670	0,72
3.	BJB Syariah	730.187.052.000	384.519.318.000	320.157.379.000	6.966.977.247.000	0,37
4.	BNI Syariah	2.801.575.000.000	905.032.000.000	1.306.363.000.000	27.484.360.000.000	2,15
5.	BRI Syariah	2.634.201.000.000	1.035.501.000.000	1.168.424.000.000	26.516.602.000.000	1,62
6.	Bank Syariah Mandiri	6.467.897.248.938	2.339.719.726.387	4.545.260.932.052	78.293.782.127.635	-0,53
7.	Bank Maybank Syariah	107.788.000.000	30.867.000.000	64.754.000.000	1.242.671.000.000	0,98
8.	Bank Victoria Syariah	122.262.633.412	84.096.368.699	77.754.230.254	1.401.552.799.266	-2,82

Lampiran 6. Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2013

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

NO	Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
1.	Bank Mega Syariah	204.858.856.000	9.121.575.543.000	2,25
2.	BCA Syariah	16.760.901.061	2.041.418.847.273	0,82
3.	BJB Syariah	40.570.354.000	4.695.088.075.000	0,86
4.	BNI Syariah	179.616.000.000	14.708.504.000.000	1,22
5.	BRI Syariah	183.942.000.000	17.400.914.000.000	1,06
6.	Bank Syariah Mandiri	906.498.894.169	63.965.361.177.789	1,42
7.	Bank Maybank	59.188.000.000	2.299.971.000.000	2,57
8.	Bank Victoria Syariah	4.928.240.064	1.323.398.000.000	0,37

Lampiran 7. Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2014

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

NO	Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
1.	Bank Mega Syariah	21.867.491.000	7.044.587.889.000	0,31
2.	BCA Syariah	17.497.708.631	2.994.449.136.265	0,58
3.	BJB Syariah	34.313.170.000	6.093.487.708.000	0,56
4.	BNI Syariah	220.133.000.000	19.492.112.000.000	1,13
5.	BRI Syariah	15.385.000.000	20.341.033.000.000	0,08
6.	Bank Syariah Mandiri	112.608.834.689	66.942.422.284.791	0,17
7.	Bank Maybank	76.637.000.000	2.449.723.000.000	3,13
8.	Bank Victoria Syariah	-25.275.150.985	1.439.632.336.383	-1,76

Lampiran 8. Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2015

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

NO	Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
1.	Bank Mega Syariah	17.156.279.000	5.559.819.466.000	0,31
2.	BCA Syariah	31.892.132.856	4.349.580.046.527	0,73
3.	BJB Syariah	15.949.840.000	6.439.966.411.000	0,25
4.	BNI Syariah	307.768.000.000	23.017.667.000.000	1,34
5.	BRI Syariah	169.069.000.000	24.230.247.000.000	0,70
6.	Bank Syariah Mandiri	383.719.283.949	70.369.708.944.091	0,55
7.	Bank Maybank	-391.351.000.000	1.743.439.000.000	-22,45
8.	Bank Victoria Syariah	-31.984.949.770	1.379.265.628.842	-2,32

Lampiran 9. Perhitungan Profitabilitas (ROA) Tahun 2016

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

NO	Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
1.	Bank Mega Syariah	151.023.336.000	6.135.241.922.000	2,46
2.	BCA Syariah	49.241.137.711	4.995.606.338.455	0,99
3.	BJB Syariah	-545.977.456.000	7.441.652.530.000	-7,34
4.	BNI Syariah	373.197.000.000	28.314.175.000.000	1,32
5.	BRI Syariah	238.609.000.000	27.687.188.000.000	0,86
6.	Bank Syariah Mandiri	445.850.545.553	78.831.721.590.271	0,57
7.	Bank Maybank	-144.547.000.000	1.344.720.000.000	-10,75
8.	Bank Victoria Syariah	-27.884.175.827	1.625.183.249.354	-1,72

Lampiran 10. Perhitungan Kompetisi (Indeks Lerner) Tahun 2013

$$\text{Indeks Lerner} = \frac{\text{TR} - \text{TC}}{\text{TR}}$$

NO	Nama Perusahaan	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Indeks Lerner
1.	Bank Mega Syariah	1.692.134.375.000	1.204.647.345.000	0,288
2.	BCA Syariah	166.938.346.396	83.325.354.629	0,501
3.	BJB Syariah	527.629.775.000	259.939.124.000	0,507
4.	BNI Syariah	1.468.109.000.000	940.559.000.000	0,359
5.	BRI Syariah	1.879.822.000.000	980.970.000.000	0,478
6.	Bank Syariah Mandiri	6.639.494.319.124	3.885.359.753.160	0,415
7.	Bank Maybank Syariah	156.529.000.000	70.567.000.000	0,549
8.	Bank Victoria Syariah	114.850.434.935	51.274.247.231	0,554

Lampiran 11. Perhitungan Kompetisi (Indeks Lerner) Tahun 2014

$$\text{Indeks Lerner} = \frac{\text{TR} - \text{TC}}{\text{TR}}$$

NO	Nama Perusahaan	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Indeks Lerner
1.	Bank Mega Syariah	1.381.129.020.000	995.264.006.000	0,279
2.	BCA Syariah	249.448.584.333	99.516.607.940	0,601
3.	BJB Syariah	741.624.564.000	373.703.533.000	0,496
4.	BNI Syariah	2.124.305.000.000	1.176.364.000.000	0,446
5.	BRI Syariah	2.145.554.000.000	1.078.583.000.000	0,497
6.	Bank Syariah Mandiri	6.565.988.651.612	4.036.891.657.274	0,385
7.	Bank Maybank Syariah	176.847.000.000	78.808.000.000	0,554
8.	Bank Victoria Syariah	153.266.987.310	68.265.204.011	0,555

Lampiran 12. Perhitungan Kompetisi (Indeks Lerner) Tahun 2015

$$\text{Indeks Lerner} = \frac{\text{TR} - \text{TC}}{\text{TR}}$$

NO	Nama Perusahaan	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Indeks Lerner
1.	Bank Mega Syariah	1.431.087.911.000	1.152.560.608.000	0,195
2.	BCA Syariah	370.372.695.077	149.178.914.356	0,597
3.	BJB Syariah	880.541.457.000	278.704.232.000	0,683
4.	BNI Syariah	2.568.226.000.000	1.272.379.000.000	0,505
5.	BRI Syariah	2.690.624.000.000	1.183.870.000.000	0,560
6.	Bank Syariah Mandiri	7.304.878.008.753	4.175.286.329.919	0,428
7.	Bank Maybank Syariah	177.250.000.000	157.917.000.000	0,109
8.	Bank Victoria Syariah	1.431.087.911.000	1.152.560.608.000	0,195

Lampiran 13. Perhitungan Kompetisi (Indeks Lerner) Tahun 2016

$$\text{Indeks Lerner} = \frac{\text{TR} - \text{TC}}{\text{TR}}$$

NO	Nama Perusahaan	Total Pendapatan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Indeks Lerner
1.	Bank Mega Syariah	146.421.491.651	81.723.677.572	0,442
2.	BCA Syariah	1.176.699.455.000	818.491.349.000	0,304
3.	BJB Syariah	450.033.672.208	181.694.327.694	0,596
4.	BNI Syariah	2.017.396.552.000	451.420.630.000	0,776
5.	BRI Syariah	2.908.829.000.000	1.402.185.000.000	0,518
6.	Bank Syariah Mandiri	2.761.538.000.000	1.236.824.000.000	0,552
7.	Bank Maybank Syariah	7.284.115.595.340	4.654.551.438.135	0,361
8.	Bank Victoria Syariah	115.005.000.000	83.945.000.000	0,270

Lampiran 14. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2013

$$KAP = \frac{APYD}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NO	Nama Perusahaan	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (DPK, KL, D, M) (Rp)	Total Aktiva Produktif (Rp)	KAP (%)
1.	Bank Mega Syariah	268.327.794.250	8.574.953.728.000	3,129
2.	BCA Syariah	4.435.879.327	1.997.061.445.123	0,222
3.	BJB Syariah	54.224.095.000	4.479.130.000.000	1,211
4.	BNI Syariah	182.606.000.000	14.031.538.000.000	1,301
5.	BRI Syariah	389.570.750.000	16.776.453.000.000	2,322
6.	Bank Syariah Mandiri	1.324.345.825.383	60.197.756.310.072	2,200
7.	Bank Maybank Syariah	16.769.000.000	2.264.426.000.000	0,741
8.	Bank Victoria Syariah	32.000.415.037	1.283.952.007.343	2,492

Lampiran 15. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2014

$$KAP = \frac{APYD}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NO	Nama Perusahaan	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (DPK, KL, D, M) (Rp)	Total Aktiva Produktif (Rp)	KAP (%)
1.	Bank Mega Syariah	211.975.005.500	6.498.484.900.000	3,262
2.	BCA Syariah	15.931.568.657	2.939.494.090.180	0,542
3.	BJB Syariah	155.485.634.750	5.826.129.000.000	2,669
4.	BNI Syariah	278.141.500.000	18.886.534.000.000	1,473
5.	BRI Syariah	615.693.000.000	19.643.149.000.000	3,134
6.	Bank Syariah Mandiri	2.393.995.111.472	62.919.291.889.382	3,805
7.	Bank Maybank Syariah	35.291.000.000	2.424.503.000.000	1,456
8.	Bank Victoria Syariah	93.722.226.121	1.370.883.571.447	6,837

Lampiran 16. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2015

$$KAP = \frac{APYD}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NO	Nama Perusahaan	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (DPK, KL, D, M) (Rp)	Total Aktiva Produktif (Rp)	KAP (%)
1.	Bank Mega Syariah	249.016.681.750	5.031.320.834.000	4,949
2.	BCA Syariah	24.440.429.884	4.253.097.086.435	0,575
3.	BJB Syariah	250.723.197.500	6.110.095.835.000	4,103
4.	BNI Syariah	482.711.000.000	22.356.568.000.000	2,159
5.	BRI Syariah	1.134.842.250.000	23.370.906.000.000	4,856
6.	Bank Syariah Mandiri	2.504.386.452.574	68.845.907.662.628	3,638
7.	Bank Maybank Syariah	81.160.250.000	1.624.924.000.000	4,995
8.	Bank Victoria Syariah	132.307.459.884	1.319.876.019.698	10,024

Lampiran 17. Perhitungan Kualitas Aktiva Produktif Tahun 2016

$$KAP = \frac{APYD}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

NO	Nama Perusahaan	Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (DPK, KL, D, M) (Rp)	Total Aktiva Produktif (Rp)	KAP (%)
1.	Bank Mega Syariah	344.059.497.750	5.632.626.760.000	6,108
2.	BCA Syariah	5.817.013.821	4.872.153.528.670	0,119
3.	BJB Syariah	238.287.338.000	6.966.977.247.000	3,420
4.	BNI Syariah	494.187.250.000	27.484.360.000.000	1,798
5.	BRI Syariah	1.161.484.000.000	26.516.602.000.000	4,380
6.	Bank Syariah Mandiri	2.306.148.242.601	78.293.782.127.635	2,946
7.	Bank Maybank Syariah	32.889.000.000	1.242.671.000.000	2,647
8.	Bank Victoria Syariah	112.605.014.832	1.401.552.799.266	8,034

Lampiran 18. Perhitungan Risiko Pembiayaan (NPF) Tahun 2013

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NO	Nama Perusahaan	Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M) (Rp)	Total Pembiayaan (Rp)	NPF (%)
1.	Bank Mega Syariah	145.209.556.000	7.018.021.138.000	2,069
2.	BCA Syariah	2.423.000.000	4.778.252.000.000	0,199
3.	BJB Syariah	43.405.949.000	3.525.179.526.000	1,231
4.	BNI Syariah	125.607.000.000	10.365.167.000.000	1,212
5.	BRI Syariah	458.599.000.000	13.778.031.000.000	3,328
6.	Bank Syariah Mandiri	1.150.511.732.244	48.669.398.188.830	2,364
7.	Bank Maybank Syariah	40.127.000.000	1.435.906.000.000	2,795
8.	Bank Victoria Syariah	31.919.000.000	859.377.945.682	3,714

Lampiran 19. Perhitungan Risiko Pembiayaan (NPF) Tahun 2014

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NO	Nama Perusahaan	Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M) (Rp)	Total Pembiayaan (Rp)	NPF (%)
1.	Bank Mega Syariah	83.187.161.000	5.300.282.846.000	1,569
2.	BCA Syariah	3.943.528.537	1.948.071.372.366	0,202
3.	BJB Syariah	168.239.337.000	4.252.679.005.000	3,956
4.	BNI Syariah	147.317.000.000	14.352.168.000.000	1,026
5.	BRI Syariah	569.715.000.000	15.322.904.000.000	3,718
6.	Bank Syariah Mandiri	2.117.033.288.526	46.576.875.053.088	4,545
7.	Bank Maybank Syariah	70.582.000.000	1.557.383.000.000	4,532
8.	Bank Victoria Syariah	76.539.610.248	1.484.207.809.065	6,328

Lampiran 20. Perhitungan Risiko Pembiayaan (NPF) Tahun 2015

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NO	Nama Perusahaan	Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M) (Rp)	Total Pembiayaan (Rp)	NPF (%)
1.	Bank Mega Syariah	132.910.042.000	4.099.425.607.000	3,242
2.	BCA Syariah	15.503.058.287	2.759.192.119.714	0,562
3.	BJB Syariah	218.591.360.000	4.783.120.783.000	4,570
4.	BNI Syariah	379.269.000.000	17.136.313.000.000	2,213
5.	BRI Syariah	803.418.000.000	16.614.007.000.000	4,836
6.	Bank Syariah Mandiri	2.058.613.309.702	48.486.705.626.459	4,246
7.	Bank Maybank Syariah	75.690.000.000	1.053.700.000.000	7,183
8.	Bank Victoria Syariah	105.355.461.583	1.073.113.310.818	9,818

Lampiran 21. Perhitungan Risiko Pembiayaan (NPF) Tahun 2016

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

NO	Nama Perusahaan	Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M) (Rp)	Total Pembiayaan (Rp)	NPF (%)
1.	Bank Mega Syariah	132.704.564.000	4.670.113.689.000	2,842
2.	BCA Syariah	1.420.966.228	3.126.253.860.459	0,045
3.	BJB Syariah	265.972.615.000	4.650.935.665.000	5,719
4.	BNI Syariah	332.592.000.000	19.816.886.000.000	1,678
5.	BRI Syariah	818.519.000.000	17.748.943.000.000	4,612
6.	Bank Syariah Mandiri	1.733.439.023.962	52.837.460.058.288	3,281
7.	Bank Maybank Syariah	43.852.000.000	498.114.000.000	8,804
8.	Bank Victoria Syariah	87.486.488.332	1.209.550.242.283	7,233

Lampiran 22. *Output Data SPSS Hasil Uji Statistik Deskriptif*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	-22,450	3,130	-,61656	4,804341
NOM	32	-12,100	4,560	-,37156	2,977503
IL	32	,109	,776	,45969	,142510
KAP	32	,119	10,024	3,17334	2,281554
NPF	32	,045	9,818	3,51103	2,432035
Valid N (listwise)	32				

Lampiran 23. *Output* Data SPSS Hasil Uji Normalitas Model 1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31303192
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,091
	Negative	-,102
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 24. *Output* Data SPSS Hasil Uji Normalitas Model 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33425661
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,111
	Negative	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 25. *Output* Data SPSS Hasil Uji Multikolinieritas Model 1

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4,235	2,708		-1,564	,130		
IL	14,169	4,869	,420	2,910	,007	,818	1,222
KAP	,415	,546	,197	,760	,454	,254	3,935
NPF	-1,255	,466	-,635	-2,695	,012	,307	3,257
NOM	-,525	,290	-,325	-1,809	,082	,529	1,892

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 26. *Output* Data SPSS Hasil Uji Multikolinieritas Model 2

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,193	1,716		-1,278	,212		
IL	5,400	3,005	,258	1,797	,083	,913	1,096
KAP	-1,161	,280	-,890	-4,148	,000	,410	2,437
NPF	,861	,256	,704	3,361	,002	,431	2,321

a. Dependent Variable: NOM

Lampiran 27. *Output* Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,087	1,727		1,209	,237
IL	-1,023	3,105	-,064	-,329	,744
KAP	-,068	,348	-,068	-,195	,847
NPF	,280	,297	,299	,943	,354
NOM	,232	,185	,304	1,256	,220

a. Dependent Variable: Abs_Ut1

Lampiran 28. *Output* Data SPSS Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,579	,378		1,533
	IL	,229	,661	,063	,347
	KAP	-,124	,062	-,545	-2,008
	NPF	,066	,056	,311	1,173

a. Dependent Variable: Abs_Ut2

Lampiran 29. *Output* Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi Model 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,734 ^a	,539	,471	3,494796	1,953

a. Predictors: (Constant), NPF, NOM, IL, KAP

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 30. *Output* Data SPSS Hasil Uji Autokorelasi Model 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,687 ^a	,471	,415	2,277848	2,090

a. Predictors: (Constant), NPF, IL, KAP

b. Dependent Variable: NOM

Lampiran 31. *Output Data SPSS Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 1*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,734 ^a	,539	,471	3,494796

a. Predictors: (Constant), NPF, NOM, IL, KAP

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	385,765	4	96,441	7,896	,000 ^b
	Residual	329,767	27	12,214		
	Total	715,532	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, NOM, IL, KAP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,235	2,708		-1,564	,130
	IL	14,169	4,869	,420	2,910	,007
	KAP	,415	,546	,197	,760	,454
	NPF	-1,255	,466	-,635	-2,695	,012
	NOM	-,525	,290	-,325	-1,809	,082

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 32. *Output Data SPSS Hasil Uji Regresi Linear Berganda Model 2*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,471	,415	2,277848

a. Predictors: (Constant), NPF, IL, KAP

b. Dependent Variable: NOM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129,551	3	43,184	8,323	,000 ^b
	Residual	145,281	28	5,189		
	Total	274,831	31			

a. Dependent Variable: NOM

b. Predictors: (Constant), NPF, IL, KAP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,193	1,716		-1,278	,212
	IL	5,400	3,005	,258	1,797	,083
	KAP	-1,161	,280	-,890	-4,148	,000
	NPF	,861	,256	,704	3,361	,002

a. Dependent Variable: NOM

Lampiran 33. *Output* Data SPSS Hasil Uji Statistik t Model 1

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4,235	2,708		,130
	IL	14,169	4,869	,420	,007
	KAP	,415	,546	,197	,454
	NPF	-1,255	,466	-,635	,012
	NOM	-,525	,290	-,325	,082

a. Dependent Variable: ROA

Lampiran 34. *Output* Data SPSS Hasil Uji Statistik t Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,193	1,716		-1,278	,212
IL	5,400	3,005	,258	1,797	,083
KAP	-1,161	,280	-,890	-4,148	,000
NPF	,861	,256	,704	3,361	,002

a. Dependent Variable: NOM

Lampiran 35. *Output* Data SPSS Hasil Uji Statistik F Model 1

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	385,765	4	96,441	7,896	,000 ^b
	Residual	329,767	27	12,214		
	Total	715,532	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, NOM, IL, KAP

Lampiran 36. *Output* Data SPSS Hasil Uji Statistik F Model 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129,551	3	43,184	8,323	,000 ^b
	Residual	145,281	28	5,189		
	Total	274,831	31			

a. Dependent Variable: NOM

b. Predictors: (Constant), NPF, IL, KAP

Lampiran 37. *Output* Data SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,734 ^a	,539	,471	3,494796

a. Predictors: (Constant), NPF, NOM, IL, KAP

b. Dependent Variable: ROA

Lampiran 38. *Output* Data SPSS Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,687 ^a	,471	,415	2,277848

a. Predictors: (Constant), NPF, IL, KAP

b. Dependent Variable: NOM